

**PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM  
MERDEKA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1  
SIMAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2023-2024**



**SKRIPSI**

Oleh:

**NURYAYU**

NIM: 2020620101016

**PONDOK PESANTREN “WALI SONGO” NGABAR  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIYAH  
PONOROGO INDONESIA  
2024**

**PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 SIMAN PONOROGO TAHUN  
PELAJARAN 2023-2024**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Sebagian Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) dalam  
Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin  
Pondok Pesantren “Wali Songo”  
Ngabar - Ponorogo

Oleh:

**NURYAYU**

NIM: 2020620101016

Pembimbing:

**Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag.**

**PONDOK PESANTREN “WALI SONGO” NGABAR  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIYAH  
PONOROGO INDONESIA  
2024**



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBİYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Buran Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp. (0352) 914306  
Website: <http://iaim-walisongo.ac.id> E-mail: [iaim@iaim-walisongo.ac.id](mailto:iaim@iaim-walisongo.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur, menangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	Nuryayu
Fakultas/Prodi	Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
NIM	2020620101016
Judul	Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024

Skripsi tersebut di atas telah disahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur pada:

Hari	: Kamis
Tanggal	: 27 Juni 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah. Demikianlah surat pengesahan ini dibuat untuk dijadikan bukti dan pertalian lainnya.

Ponorogo, 04 Juli 2024  
ESKAM  
  
**Basma Nur Azzah, M.Pd.**  
NIDN. 2104059102

**Tim Penguji**

Ketua Sidang	: Yuli Dena'atin, M.Pd	(  )
Sekretaris Sidang	: Oeta Khuma Aini, M.Pd.I	(  )
Penguji	: Des. Alwi Mudhofar, M.Pd.I	(  )



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Suran Kalijaga Ngablar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309  
Website: <https://iairm-ngabar.es.id> E-mail: [humas@iairm-ngabar.es.id](mailto:humas@iairm-ngabar.es.id)

H a l : NOTA DINAS  
Lamp. : 3 (Tiga) Eksemplar  
A n : Nuryayu

Kepada Yth. Bapak/Ibu  
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIM Ngablar Ponorogo  
di -

T e m p a t

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nuryayu  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
NIM : 2020620101016  
Judul : **Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.**

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngablar Ponorogo .

Dan Dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasyah tim penguji Fakultas Tarbiyah.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Ponorogo, 21 Juni 2024  
Pembimbing

Darul Lailatul Qomariyah, M. Ag.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nuryayu

NIM : 2020620101016

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.**

Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi.

Ponorogo, 21 Juni 2024

Yang Pembuat Pernyataan



NURYAYU  
NIM. 2020620101016

## Abstrak

Nuryayu. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024. *Skripsi*, 2024. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotil Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Pembimbing: Darul Lailatul Qomariah, M. Ag.

### Abstrak

Pembaharuan kurikulum sangat besar berpengaruhnya terhadap proses pembelajaran karena dengan adanya pembaharuan maka proses, model, atau metode pembelajaran akan lebih efektif dan efisien serta akan memberikan kemajuan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia sehingga menjadikan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik. Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024. (2) Untuk mengetahui Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024. (3) Untuk mengetahui solusi problematika Guru Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) Implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo dilakukan secara efektif dengan menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan media teknologi. Guru-guru mempersiapkan diri melalui pelatihan yang diselenggarakan pemerintah dan lembaga pendidikan serta aktif memanfaatkan modul ajar yang tersedia. Upaya ini menciptakan suasana pembelajaran yang beragam dan menarik, dengan respon positif dari peserta didik yang antusias. (2) Problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Pertama 1 Ponorogo yaitu Kendala waktu akibat sibuknya dengan pelatihan penerapan kurikulum, kesulitan dalam mengubah *mindset* peserta didik agar lebih aktif dan mandiri, tantangan dalam pengembangan media pembelajaran sesuai konsep Kurikulum Merdeka, kesulitan dalam mengendalikan suasana kelas yang monoton dan mempertahankan fokus peserta didik, perbedaan antara rencana pembelajaran dan realitas di lapangan, variasi tingkat keterlibatan peserta didik sebagai tantangan utama. (3) Solusi problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo yaitu fokus pada pemahaman karakter peserta didik untuk meningkatkan partisipasi mereka. menciptakan suasana pembelajaran yang bebas dan menarik sebagai metode pengajaran yang efektif, Pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka penting untuk mengatasi kendala implementasi, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memperkuat keterlibatan peserta didik dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan efektif.

**Kata Kunci:** Problematika, Guru Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka.

## **MOTTO**

*”Allah menaruhmu di tempat mu yang sekarang bukan karena kebetulan, tapi Allah telah menentukan jalan terbaik untukmu, Allah sedang melatih mu untuk menjadi kuat dan hebat. Manusia yang hebat tidak dihasilkan melalui kemudahan, kesenangan dan kenyamanan. Tapi mereka dibentuk dengan kesukaran, tantangan dan air mata.”<sup>1</sup>*

**(Ustadzah Halimah Alaydrus)**

---

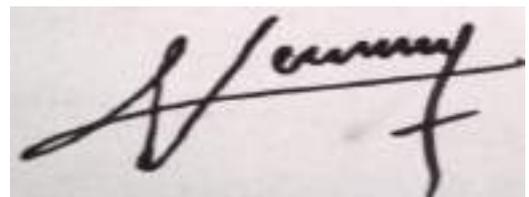
<sup>1</sup> Ustadzah Halimah Alaydrus

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, dan dengan rasa yang sangat tulus ku persembahkan karyaku ini untuk:

1. Kepada Ayahanda tercinta Muhammad Mukmin, Terima kasih atas doa tak henti-hentinya, dukungan tanpa henti, dan upaya tak kenal lelah untuk memenuhi kebutuhan penulis. Sebagai penghormatan dan rasa terima kasih yang tak terhingga, penulis dengan rendah hati mempersembahkan karya ini untuk bapak tercinta.
2. Ibunda Sarfiah, Seorang wanita hebat yang melahirkan penulis, seseorang yang pintu surga terukir di telapak kakinya. Terima kasih atas doa tak henti-hentinya, dukungan tanpa henti, dan upaya tak kenal lelah untuk memenuhi kebutuhan penulis. Sebagai penghormatan dan rasa terima kasih yang tak terhingga, penulis dengan rendah hati mempersembahkan karya ini untuk ibu tercinta.
3. Kakak-kakakku tercinta, terima kasih atas dukungan dan doa kalian yang tak henti-hentinya selama penulis menyelesaikan perkuliahan ini. Semoga Allah Ta'ala memberkahi usaha dan perjuangan kalian dengan rahmat, ridho-Nya, dan petunjuk-Nya selalu.
4. Keluarga besar PMII Ngabar Ponorogo yang selalu ada untuk memberi doa dan semangat.
5. Teman-teman seperjuangan yang selalu mendukung dan bekerja sama sampai akhir.
6. Diriku terimakasih atas perjuangannya hingga saat ini dan berharap bahwa upaya selama ini akan memberi manfaat di masa depan.

Ponorogo, 21 Juni 2024

A photograph of a handwritten signature in black ink on a light-colored background. The signature is stylized and appears to read 'Nuryayu'.

Nuryayu

## **KATA PENGANTAR**

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan judul “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah diutus membawa risalah dan membebaskan umat islam dari belenggu kebodohan dan kegelapan. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

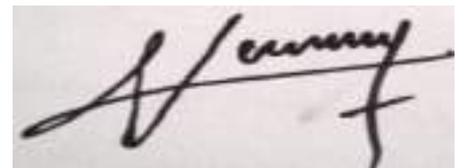
1. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, wakil Rektor 1 Bapak Drs. Alwi Mudhofar, M. Pd.I, dan Wakil Rektor II Bapak Darul Ma’arif, M.S.I Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin yang telah memberikan izin dalam skripsi ini.
2. Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama

- Islam Riyadlotul Mujahidin yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Ibu Ririn Nuraini, M. Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar
  4. Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag. Selaku pembimbing yang penuh kesabaran, telah memberikan motivasi, nasehat, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
  5. Aini Juwaroh, S. Ag., M.Pd. dan Wahyu Widodo, S.Pd Selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Elly Kristianawati, S.Pd., S. Kom selaku waka kurikulum Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo, yang telah memberikan informasi demi kesuksesan penulisan skripsi ini.
  6. Bapak, ibu, dan keluarga yang telah menjadi motivator utama dalam penyelesaian skripsi ini.

Demikian sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi semua pihak yang berkepentingan.

Ponorogo, 21 juni 2024

Penulis



**Nurvayu**

NIM. 2020620101016

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Metode Penelitian .....	7
1. Pendekatan dan Jenis Pendekatan.....	7
2. Kehadiran Peneliti .....	8
3. Lokasi Penelitian .....	8
4. Data Dan Sumber Data .....	8
5. Prosedur Pengumpulan Data .....	9
6. Teknik Analisis Data .....	11
7. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	13

F. Sistem Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU</b>	
A. Kajian Teori .....	18
1. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam .....	18
2. Implementasi kurikulum merdeka .....	24
3. Beberapa Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka .....	29
4. Solusi Problematika Guru Pendidikan Agama Islam .....	34
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	35
<b>BAB III DESKRIPSI DATA</b>	
A. Deskripsi Data Umum .....	39
1. Sejarah SMP Negeri 1 Siman Ponorogo .....	39
2. Identitas SMP Negeri 1 Siman Ponorogo .....	42
3. Letak geografis SMP Negeri 1 Siman Ponorogo .....	42
4. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Siman Ponorogo .....	42
5. Keadaan Guru dan Peserta didik SMP Negeri 1 Siman Ponorogo .....	47
6. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Siman Ponorogo .....	49
7. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Siman Ponorogo .....	49
B. Deskripsi Data Khusus .....	51
1. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024	51
2. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah	51

Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024.....	57
3. Solusi problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024.....	61
 <b>BAB IV ANALISIS DATA</b>	
A. Analisa Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.....	66
B. Analisa Tentang Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024.....	69
C. Analisa Tentang Solusi problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024.....	71
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. KESIMPULAN .....	75
B. SARAN.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
LAMPIRAN.....	81
RIWAYAT HIDUP.....	111

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No.</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Transkrip Wawancara	81
2.	Transkrip Observasi	100
3.	Transkrip Dokumentasi	106
4.	Surat Izin Penelitian	107
5.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	108
6.	Riwayat Hidup	111

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembaharuan kurikulum sangat besar berpengaruhnya terhadap proses pembelajaran karena dengan adanya pembaharuan maka proses, model, atau metode pembelajaran akan lebih efektif dan efisien serta akan memberikan kemajuan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia sehingga menjadikan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik. Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai suatu acuan atau program, kurikulum tidak akan bermakna manakala tidak diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran. Demikian juga sebaliknya, tanpa kurikulum yang jelas sebagai acuan, maka pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif. Persoalan tentang bagaimana mengembangkan suatu kurikulum, bukanlah hal yang tidak mudah dan tidak sederhana yang kita bayangkan. Dalam pengembangan kurikulum ada komponen-komponen kurikulum yang harus diperhatikan antara lain komponen tujuan, komponen isi, komponen metode dan komponen evaluasi.

Saat ini, kurikulum mengalami perubahan dari fokus pada sejumlah mata pelajaran menuju pengalaman pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh perluasan fungsi dan tanggung jawab sekolah serta dipengaruhi oleh ide-ide dan pandangan-pandangan baru, terutama dalam bidang psikologi belajar. Oleh karena itu, dalam implementasinya di satuan pendidikan, kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik dan

memperhatikan pencapaian kompetensi peserta didik. Untuk itu, satuan pendidikan diberikan opsi dalam melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik, yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (yaitu penyederhanaan Kurikulum 2013 oleh Kemendikbudristek), dan Kurikulum Merdeka.<sup>2</sup>

Perbedaan yang mencolok dari Kurikulum 2013 adalah kurangnya fleksibilitas dalam struktur kurikulumnya. Jam pelajaran ditentukan secara kaku per minggu, yang menyebabkan materi pembelajaran menjadi terlalu padat. Akibatnya, tidak ada cukup waktu untuk pembelajaran yang mendalam dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Selain itu, kurangnya keragaman materi pembelajaran membuat guru kesulitan mengembangkan pembelajaran kontekstual. Teknologi digital juga belum dimanfaatkan secara sistematis untuk mendukung proses pembelajaran guru melalui berbagai praktik.<sup>3</sup>

Perbedaan utama dari Kurikulum Merdeka adalah struktur kurikulumnya yang lebih fleksibel. Jam pelajaran tidak lagi ditentukan per minggu, melainkan diarahkan untuk dicapai dalam satu tahun. Kurikulum ini lebih berfokus pada materi-materi yang esensial, dengan pencapaian pembelajaran yang diatur secara berfase daripada setahun penuh. Guru diberikan keleluasan untuk menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan karakteristik peserta didik, dan tersedia aplikasi yang

---

<sup>2</sup> Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: *Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek, 9–46. [ult.kemdikbud.go.id](http://ult.kemdikbud.go.id)

<sup>3</sup> Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2021). *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>

menyediakan referensi bagi guru untuk mengembangkan praktik mengajar secara mandiri.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu pendekatan pendidikan yang berfokus pada bakat dan minat individu, dengan tujuan mendukung sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik. Profil pelajar ini merupakan hasil dari nilai-nilai karakter bangsa, pendidikan, dan budaya yang diterapkan dalam masyarakat, terutama kepada generasi muda Indonesia. Pancasila dalam konteks ini terdiri dari enam aspek, yaitu berakhlak mulia, kreativitas, gotong royong, kebhinnekaan global, berpikir kritis, dan kemandirian.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, guru diharapkan mampu menjalankan capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam keputusan kepala standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yaitu Nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada sekolah PAUD, SD, dan Menengah. Capaian pembelajaran ini mencakup kompetensi kognitif, pengetahuan, dan keterampilan, dengan konten yang memuat materi, dimensi P3 (Pendidikan, Pembelajaran, Penilaian), tujuan pembelajaran, dan waktu yang ditentukan.<sup>4</sup>

Tujuan dari implementasi Kurikulum Merdeka adalah untuk membantu menangani berbagai masalah yang muncul di sekolah akibat

---

<sup>4</sup> Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. 1–37.

dampak pandemi. Kegiatannya melibatkan bimbingan kepada peserta didik serta pemberdayaan peralatan sekolah dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, terdapat aspek intrakurikuler yang menguatkan profil Pancasila, serta ekstrakurikuler. Rencana tersebut akan dirancang untuk satu tahun penuh, dengan alokasi waktu dan jam pelajaran yang diatur setiap minggunya.

Sebagai seorang guru berkualitas, diperlukan kompetensi yang dapat mengoptimalkan potensi peserta didik. Kompetensi tersebut mencakup pengetahuan dan keterampilan yang esensial bagi seorang guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dan agen perubahan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.<sup>5</sup>

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya untuk memperhatikan kebutuhan individu peserta didik, termasuk kesiapan belajar, profil belajar, minat, dan bakatnya. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi beberapa tantangan. Penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa permasalahan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, antara lain terjadi penekanan yang terlalu kuat pada beberapa sekolah, tidak semua guru menerima sosialisasi Kurikulum Merdeka dengan baik, dan kurangnya kompetensi sumber daya manusia di sekolah.

Kurangnya pemahaman dan kesiapan guru menjadi salah satu hambatan utama dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Guru perlu memahami konsep Kurikulum Merdeka dengan baik, termasuk strategi

---

<sup>5</sup> Nur, H. M., & Fatonah, N. (2022). *Paradigma Kompetensi Guru*. *Jurnal PGSD UNIGA*, 1(1), 12–16.

pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Kurangnya pemahaman dan kesiapan guru dapat menghambat efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi kendala serius. Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan sumber daya yang memadai, seperti buku teks, perangkat pembelajaran, dan pelatihan untuk guru. Keterbatasan sumber daya ini dapat menghambat pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul ” **Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024**”

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta dapat mengetahui Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman, Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024 ini. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

## **B. rumusan Masalah**

1. Bagaiman implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024?

2. Apasaja Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024?
3. Bagaimana solusi problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024?

### **C. tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024
2. Untuk mengetahui Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024
3. Untuk mengetahui solusi problematika Guru Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024

### **D. Manfaat Teoritis**

1. Manfaat Teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta dapat mengetahui Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman, Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024 ini. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Dalam penerapan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan rekomendasi atau saran yang berguna untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam melaksanakan atau penerapan ini dapat menjadi masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam dan sebagai motivasi dalam meningkatkan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, hal tersebut akan membuat pembelajaran lebih mendukung dalam menyukseskan pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka.

c. Bagi Peneliti

Untuk mengidentifikasi problematika Guru dalam mengimplementasikan metode Kurikulum Merdeka, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar persiapan untuk masa depan. Dengan mengumpulkan pengalaman yang beragam, diharapkan Kurikulum Merdeka tidak lagi menjadi beban bagi peneliti di masa mendatang. Penelitian ini juga merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang merupakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data berupa kata-kata dan gambaran umum yang terjadi di lapangan. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian, yang bertujuan untuk memberikan gambaran detail tentang situasi di lapangan. yaitu:

Mendeskripsikan bagaimana problematika yang dihadapi guru dalam lingkungan sekolah Mendeskripsikan peran guru terhadap problematika yang di hadapi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Jenis metode kualitatif yang digunakan adalah metode kualitatif lapangan. Metode ini mengharuskan peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan data di lapangan, baik itu untuk mendapatkan data tentang masa lampau maupun situasi saat ini. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena yang terjadi dalam keadaan alamiah.

## 2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran Peneliti sangat penting dalam menangani dan menganalisis konflik yang diteliti di sebuah lembaga sekolah. Peneliti berperan sebagai instrumen untuk menggali makna dan mengumpulkan data secara mendalam. Kehadiran peneliti diakui oleh subjek atau informan yang terlibat dalam penelitian.

## 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini menunjukkan dimana lokasi dari peneliti yang hendak dilakukan. Lokasi yang dilakukan peneliti bertempat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman, Ponorogo. JL. Raya Siman, Ds.

Demangan, Kecamatan Siman, Ponorogo. Pemilihan lokasi ini karena ketertarikan untuk mengetahui Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman, Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.

#### 4. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data diperoleh. Jika peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber data disebut responden. Responden adalah individu yang memberikan tanggapan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan.<sup>6</sup>

Dalam hal ini data hasil penelitian diperoleh dari sumber data yang terbagi atas sumber primer dan sumber sekunder:

##### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer Merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari pemberi informasi atau subjek yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Sumber data utama untuk penelitian ini meliputi: Aini Juwaroh, S. Ag., M.Pd.I dan bapak Wahyu Widodo, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan ibu Elly Kristianawati, S.Pd., S. Kom selaku Waka Kurikulum.

##### b. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang peneliti peroleh secara langsung dan tidak secara langsung dari informan atau

---

<sup>6</sup> Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta, CV

subjek penelitian, melainkan melalui media perantara seperti referensi atau buku yang relevan dengan permasalahan fokus penelitian.

c. Sumber Data Tersier

Sumber data dari Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman, Ponorogo, berupa sejarah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman, Ponorogo. profil sekolah dan sumber data tambahan lainnya yang di dapatkan melalui buku-buku, jurnal, skripsi dan artikel yang terdapat di internet dan pembahasan tentang problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>7</sup> Untuk mengumpulkan data yang akurat maka peneliti pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung atau tidak langsung.<sup>8</sup> Dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian, peneliti dapat memverifikasi data yang diperoleh dari metode pengumpulan data lainnya. Selama observasi, peneliti membuat catatan penting berdasarkan hasil pengamatan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan masalah yang dikaji, dalam hal ini, Problematika Guru Pendidikan Agama Islam

---

<sup>7</sup> Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

<sup>8</sup> Adi, Rianto, 2010, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit

Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman, Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.

b. Pengumpulan Data dari wawancara

Wawancara merupakan Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, dengan tujuan untuk mengkonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Metode wawancara merupakan cara pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara sistematis, yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara melalui tanya jawab antara peneliti dengan aparat sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo yang terkait langsung dengan problematika guru pendidikan agama islam dalam menerapkan kurikulum merdeka.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dengan mencari bukti tertulis sebagai pendukung penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah "upaya mencari data mengenai catatan-catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sumber informasi lainnya."<sup>10</sup>

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengambil data yang berhubungan dengan gambaran umum Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo yang meliputi Sejarah Sekolah Menengah

---

<sup>9</sup> Sustrisno Hadi, *Metodelogi Reserach* Jilid II, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), h.158.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, h.202.

Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo, Visi dan misi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo, Struktur organisasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo, Kondisi guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo, Sarana dan prasarana yang tersedia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo

## 6. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J Moleng, analisis data kualitatif adalah suatu proses mengolah data, mengorganisasikannya, mengelompokan data ke dalam satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang telah kita pelajari, serta memutuskan apa yang dapat dilakukan. belajar Apa yang harus dilakukan untuk melaksanakan pekerjaan. Diberitahu kepada orang lain.<sup>11</sup>

Ada berbagai cara untuk menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Data yang diperoleh dari lapangan seringkali cukup melimpah, oleh karena itu, perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Sebagaimana disarankan, penting untuk melakukan analisis data melalui proses reduksi data dengan segera. Reduksi data berarti merangkum informasi, memilih pokok-pokok masalah, dan memfokuskan pada hal-hal yang esensial. Dengan melakukan reduksi data, gambaran yang lebih jelas akan

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 248.

terbentuk, memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan menemukannya kembali jika diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain sebagainya.

c. Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Sebagaimana pada umumnya penelitian kualitatif, penelitian berdasarkan prespektif bersifat induktif, berangkat dari kasus-kasus berdasarkan pengalaman penelitian untuk kemudian kita rumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, proporsisi yang bersifat umum. Induksi adalah proses dimana peneliti mengumpulkan data dan kemudian mengembangkan suatu teori atau dengan kata lain *grounded theory*.<sup>12</sup>

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Penelitian tidak serta merta hasil temuan yang diteliti adalah hasil yang pasti, akurat dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Oleh sebab

---

<sup>12</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 156-157.

itu perlu pengecekan keabsahan temuan data penelitian yang diperoleh terlebih dahulu.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu. Dengan uji *credibility* (validasi inteirnal), *transferability* (validasi eksteirnal), dan yang terakhir *dependability* (relabel) dan *confirmasbility* (obyektifitas).<sup>13</sup>

Untuk memeriksa keabsahan data mengenai “ Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman, Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024” berdasarkan data yang telah terkumpul, selanjutnya akan ditempuh beberapa teknik keabsahan data.

Berdasarkan penjelasan di atas, pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian agar tingkat kepercayaan dari data yang terkumpul tinggi. Penelitian ini yang terkait pengecekan keabsahan data menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan suatu sumber data yang sama.

a. Uji *Kredibilitas*

Dalam penelitian kualitatif, kepercayaan terhadap data atau validasi data dapat dicapai melalui berbagai cara, antara lain dengan memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan ketelitian dalam penelitian, melalui diskusi, analisis mendalam terhadap kasus, dan menggunakan triangulasi.

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif Dan Kuantitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 335.

b. Uji *Transferabilitas*

Pengujian ini adalah bentuk validasi eksternal pada penelitian kualitatif yang menilai sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas, berdasarkan sampel yang digunakan. Konsep nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan sejauh mana hasil penelitian dapat relevan dan bermanfaat dalam situasi atau konteks yang berbeda. Untuk penelitian naturalistik, nilai transfernya bergantung pada seberapa jauh penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial yang berbeda.

Oleh karena itu, untuk memungkinkan orang lain memahami hasil dari penelitian kualitatif ini dan kemungkinan untuk menerapkannya, penyusunan laporan dilakukan dengan memberikan penjelasan atau uraian yang rinci, jelas, dan sistematis yang dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca akan lebih mudah memahami hasil penelitian ini dan dapat memutuskan apakah hasil penelitian ini dapat diaplikasikan atau diterapkan di tempat lain.

c. Uji *Dependabilitas*

Dalam penelitian kualitatif, dependabilitas sering kali disebut sebagai reliabilitas, yaitu tingkat kepercayaan atau keandalan penelitian, di mana penelitian dianggap reliabel jika orang lain dapat mengaplikasikan atau bahkan mengulangi proses penelitian tersebut. Dalam konteks penelitian kualitatif, pengujian *dependabilitas* ini dilakukan melalui audit terhadap seluruh proses penelitian. Auditor,

seringkali dosen pembimbing, bertanggung jawab untuk mengaudit aktivitas peneliti dan proses penelitian secara menyeluruh.<sup>14</sup>

#### F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian dan pembahasan dalam laporan penelitian ini, maka peneliti menentukan sistematika pembahasan menjadi enam bab. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama ini berisi tentang pendahuluan Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kerangka teoritik yang berfungsi mendeskripsikan teori tentang terkait dengan, penerapan kurikulum merdeka, problematika guru pendidikan agama islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, solusi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Bab ketiga berisi tentang deskripsi dari data umum dan laporan penelitian yang menjelaskan tentang: sub pertama, gambaran umum tentang Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman yang meliputi, sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman, Lokasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman, visi dan misi, data pendidik dan sarana prasarana. Sub kedua berisi tentang rumusan Masalah, yaitu:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024?

---

<sup>14</sup> Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

2. Apasaja Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024?
3. Bagaimana solusi problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024?

Bab keempat berisi tentang analisis terhadap Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman, Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024, kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan solusi dari Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman, Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.

Bab kelima ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi Kesimpulan, saran dan penutup.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU

#### A. Kajian Teori

##### 1. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari kata "problem" yang berarti permasalahan atau masalah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), problematika adalah hal-hal yang masih belum terpecahkan. Jadi, problematika atau masalah merujuk pada sesuatu yang perlu diselesaikan untuk mengatasi ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan yang terjadi. Menurut Abd. Muhith, "problematika" berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*", yang berarti persoalan atau masalah. Kemudian, dalam kamus bahasa Indonesia, "problema" berarti hal-hal yang belum dapat dipecahkan yang dapat menimbulkan permasalahan.

Masalah merupakan suatu hambatan atau kendala yang dapat dipecahkan; dengan kata lain, masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan yang ada dengan harapan agar sesuatu berjalan dengan baik, sehingga hasil yang maksimal dapat tercapai. Problematika diartikan sebagai suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang memerlukan penyelesaian atau pemecahan masalah. Masalah-masalah tersebut dapat dianggap sebagai halangan terhadap pencapaian tujuan.

Krulik dan Rudnik mendefinisikan masalah sebagai situasi yang dihadapi oleh seseorang atau kelompok di mana mereka memerlukan

penyelesaian atau pemecahan, namun mereka tidak memiliki cara untuk mencapai solusi. Menjelaskan kata "problem" sangat terkait erat dengan suatu pendekatan "*problem-solving*". Problem-solving merupakan suatu proses berpikir yang melibatkan kemampuan untuk memecahkan masalah. Jadi, problematika adalah sesuatu yang membutuhkan penyelesaian masalah.<sup>15</sup>

Menurut bahasa, kata "*problem*" dapat memiliki beberapa arti; bisa merujuk pada masalah yang belum dapat diatasi, atau permasalahan yang menjadi hambatan bagi seseorang dalam menyelesaikan tugasnya. Sedangkan kata "problematical" adalah kata sifat yang berarti suatu persoalan. Daryanto menyatakan bahwa kata "*problem*" berarti masalah atau persoalan. Problematika juga diartikan sebagai sesuatu hal yang dapat menimbulkan masalah.

Pada literatur lain, kata "problem" juga berarti masalah atau persoalan. Sedangkan kata "problematika" diartikan sebagai sesuatu yang menimbulkan masalah atau masih belum dapat dijalankan dengan baik. Masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan. Dengan kata lain, masalah diartikan sebagai kesenjangan antara kenyataan dengan harapan.<sup>16</sup>

#### b. Pengertian guru Pendidikan agama Islam

Secara etimologi, istilah "Guru" berasal dari bahasa India yang berarti "orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara". Di

---

<sup>15</sup> Zamrodah, Y. (2016). Problematika. *Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama*, 15(2), 1–23.

<sup>16</sup> Fabiana Meijon Fadul. (2019). 濟無 *No Title No Title No Title*. 13–31.

India, istilah "Shanti Niketan" atau "rumah damai" digunakan untuk tempat para guru menjalankan tugas mulia dalam membangun spiritualitas anak-anak bangsa (*spiritual intelligence*). Jadi, guru diidentifikasi sebagai orang yang mengajar. Namun, dengan definisi ini, guru sering disamakan dengan pengajar, yang hanya mencakup satu aspek dari peran guru, yaitu sebagai instruktur. Pengertian guru ini hanya mencakup satu sisi, yaitu sebagai pengajar, namun tidak mencakup aspek guru sebagai pendidik dan pelatih. Sebagai pendidik profesional, guru menerima dan memikul tanggung jawab dari orang tua dalam mendidik anak-anak.<sup>17</sup>

Dalam UU Guru RI No.14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Selanjutnya UU No.20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan, "pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat."<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 11.

<sup>18</sup> Depdiknas, "UU RI NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional" (2003).

Berdasarkan definisi di atas, seorang guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam berbagai jalur pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan menengah dalam konteks pendidikan formal. Guru adalah individu yang aktif dalam melaksanakan fungsi-fungsi pendidikan, di mana keberhasilan guru juga mencerminkan keberhasilan pendidikan. Guru memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh dalam kesuksesan peserta didiknya.

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang bertugas membantu peserta didik dalam belajar dengan mengajarkan ajaran Islam dan membimbing peserta didik secara sadar menuju kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak. Mereka juga berperan dalam membentuk pandangan hidup peserta didik agar terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Melalui ajaran agama Islam, guru memberikan bimbingan dan asuhan kepada peserta didik agar mereka memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh setelah menyelesaikan pendidikan, serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup yang mengarah pada keselamatan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seorang manusia yang bertanggung

---

<sup>19</sup> Dzaki dan sadimin, *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi-integratif Upaya Menuju Stadium Insan kamil*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), 31

jawab terhadap pendidikan peserta didiknya, baik secara klasikal maupun individual untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

c. Problematika Guru Pendidikan agama Islam.<sup>20</sup>

Mengemukakan problematika adalah menghadapi kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat diselesaikan atau diperlukan. Dalam kehidupan, manusia menghadapi berbagai masalah yang memerlukan penyelesaian. Salah satu contoh masalah yang sering muncul adalah usaha memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Jika semua atau sebagian dari kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dan individu tersebut terhindar dari gangguan dalam upaya memenuhi kebutuhan tersebut, maka kehidupannya dapat dikatakan berjalan lancar. Namun, jika individu tersebut mengalami kegagalan dalam memenuhi kebutuhan tersebut, maka ia akan mengalami ketidakseimbangan. Ketidakseimbangan ini dapat menimbulkan berbagai masalah yang mengganggu kelancaran hidup.

Problematika juga dapat terjadi pada guru dalam menjalankan perannya, seperti kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran. Beberapa guru mungkin belum memahami cara menggunakan media pembelajaran karena terkendala oleh biaya pembuatan media tersebut dan juga kompleksitas materi yang sulit untuk disampaikan melalui media pembelajaran.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Zakiah Daradjat, *Op. Cit*, h.86

<sup>21</sup> *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022*. 4(2), 55–65.

Kemudian, dengan adanya kebijakan baru yang memberikan kebebasan kepada institusi pendidikan, dorongan kepada peserta didik untuk berinovasi dan mengembangkan pemikiran secara kreatif semakin besar. Kurikulum ini menyediakan ruang yang sangat luas bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran berkualitas guna menciptakan generasi yang terdidik dan mampu bersaing secara global, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Ketika dihadapkan pada tantangan utama abad ke-21, guru kembali dihadapkan pada tantangan yang muncul akibat perubahan zaman, yaitu tantangan dari kebijakan Kurikulum Merdeka. Namun, dengan sikap terbuka dan kemauan untuk menerima perubahan, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang berubah, guru dapat melihat tantangan ini sebagai peluang untuk menciptakan hal-hal positif yang mendukung aktivitas dalam meningkatkan kompetensi mereka.

Di sisi lain, selain meningkatkan kompetensi, guru juga perlu memiliki pemahaman yang baik tentang model pembelajaran yang akan digunakan dalam implementasi kurikulum baru. Kurikulum baru ini memiliki sifat yang fleksibel, memungkinkan penggunaan berbagai model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Mengingat tantangan literasi di Indonesia, terutama dalam literasi ekologi, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran

multiliterasi memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan literasi ekologi siswa. Selain itu, model pembelajaran juga dapat memperkuat pengetahuan siswa dan membantu mereka dalam memecahkan masalah yang dihadapi.<sup>22</sup>

Permasalahan yang dihadapi oleh guru menjadi fokus utama dalam implementasi kurikulum baru. Sebagai fasilitator pembelajaran, peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka. Upaya menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien memiliki makna yang besar sebagai bagian dari fungsi guru. Dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas, guru harus mampu mengelola proses pembelajaran dan penilaian yang mengutamakan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan oleh siswa. Guru juga harus mengikuti beberapa prinsip, seperti prinsip objektivitas, komprehensif, dan kesinambungan, serta memastikan bahwa pembelajaran tersebut mengacu pada tujuan yang ditetapkan. Untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut, guru perlu bekerja sama dengan lembaga pendidikan untuk menghasilkan inovasi dalam pengelolaan pembelajaran.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, and Novi Hendri Adi. 2022. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5 . 0." Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 4(2):3011–24.

<sup>23</sup> Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>

## 2. Implementasi kurikulum merdeka

### a. Pengertian implementasi

Implementasi adalah proses menerapkan suatu tindakan berdasarkan rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci. Proses ini terjadi setelah perencanaan telah selesai dan bermuara pada aktivitas, tindakan, atau mekanisme sistem yang telah direncanakan.<sup>24</sup>

Implementasi berkaitan dengan serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan dan menjalankan program yang telah direncanakan, dengan tujuan untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Setiap program memiliki tujuan yang hendak dicapai, dan implementasi bertujuan untuk merealisasikan tujuan tersebut melalui serangkaian tindakan yang terencana.

### b. Pengertian Kurikulum Merdeka

Secara terminologi, kurikulum merujuk pada segala hal yang terkait dengan pendidikan. Para ahli pendidikan memiliki interpretasi yang beragam tentang makna kurikulum. Meskipun begitu, ada kesamaan dalam berbagai penafsiran tersebut. Kesamaannya adalah bahwa kurikulum memiliki hubungan yang erat dengan usaha untuk mendidik atau mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kurikulum adalah rencana pendidikan yang disusun oleh lembaga pendidikan untuk mengatur pembelajaran. Kurikulum ini tidak hanya

---

<sup>24</sup> Khorri A. Mudrikah dan Hamdani H., "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara," *Islamic Management* 5 (2022): 34, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/2177>.

fokus pada proses belajar mengajar, tetapi juga bertujuan untuk membentuk kepribadian dan meningkatkan kualitas peserta didik dalam kehidupan sosial.<sup>25</sup> Sementara itu menurut Wahyuni, kurikulum pendidikan dijadikan sebagai tujuan penyelenggaraan pendidikan yang ada di Indonesia.<sup>26</sup> Kurikulum tidak hanya membatasi diri pada materi pembelajaran dan kegiatan belajar, tetapi juga mencakup segala hal yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan target yang ingin dicapai dalam pendidikan.<sup>27</sup>

Kurikulum memegang peranan krusial dalam dunia pendidikan karena merupakan elemen penting yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Saat ini, Kurikulum Merdeka telah menjadi topik pembicaraan yang hangat di kalangan pendidik di Indonesia. Kurikulum Merdeka dianggap sebagai inovasi yang membantu guru dan kepala sekolah dalam menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebuah kebijakan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal.

---

<sup>25</sup> Bahri, S. (2017). *Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya*. Jurnal Ilmiah Islam Futura, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>

<sup>26</sup> Wahyuni. (2015). *Kurikulum dari Masa Ke Masa*. Jurnal Al-Adabiya, 10(2), 232.

<sup>27</sup> Fatih, M. Al, Alfieridho, A., Sembiring, F. M., & Fadilla, H. (2022). *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya di SD Terpadu Muhammadiyah 36*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 421–427. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2260>

Merdeka Belajar merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan berpikir peserta didik. Inti terpenting dari kemerdekaan berpikir ditujukan kepada guru. Jika guru dalam mengajar belum merdeka, tentu peserta didik juga akan ikut terhambat dalam mengembangkan kemerdekaan berpikirnya.

Kurikulum Merdeka Belajar harus dipahami dan diadopsi oleh para guru sebelum mereka menerapkannya kepada peserta didik. Dalam kompetensi guru di semua tingkatan, tanpa proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, pembelajaran tidak akan terjadi dengan baik.<sup>28</sup>

Tujuan dari implementasi penerapan Kurikulum Merdeka adalah membantu menangani problematika di lingkungan sekolah yang disebabkan oleh dampak dari pandemi. Kegiatannya meliputi pembimbingan peserta didik dan pemberdayaan peralatan sekolah dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar. Kurikulum Merdeka juga mencakup aspek intrakurikuler dan penguatan nilai-nilai Pancasila, serta mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Pengaturan waktu akan dirancang hingga satu tahun dengan alokasi jam pelajaran yang disesuaikan setiap minggunya.

Kurikulum Merdeka bisa terus dilaksanakan dengan memenuhi beberapa syarat. Pertama, diperlukan regulasi yang mendasar, seperti

---

<sup>28</sup>Sabriadi H. R. dan Wafia N. 2021, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi", *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.11 No.2 (2021).

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kedua, evaluasi nasional harus melibatkan penilaian terhadap kemampuan penalaran peserta didik, bukan hanya pengetahuan semata. Ketiga, jika informasi tentang Kurikulum Merdeka tersebar luas di masyarakat, kemungkinan besar program ini akan tetap berlanjut.

Implementasi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menjawab keluhan dan masalah yang muncul dari kurikulum sebelumnya. Praktik Kurikulum Merdeka dapat ditemukan di sekolah-sekolah penggerak, yang menekankan pada pengembangan bakat dan minat peserta didik. Melalui kurikulum ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi sesuai dengan minat dan bakat mereka, meningkatkan kompetensi sesuai dengan bidangnya, serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa kini.<sup>29</sup>

Implementasi dari Kurikulum Merdeka Belajar, jika dilaksanakan sesuai dengan fungsinya, akan memberikan hasil yang positif. Kurikulum ini juga memberikan solusi untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19, terutama ketika pembelajaran dilakukan secara daring. Menggunakan metode dan kurikulum lama dalam kondisi seperti ini tidak efektif dan tidak efisien lagi. Selain menyebabkan kesulitan bagi peserta didik untuk memahami materi secara menyeluruh, juga menimbulkan kebingungan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

---

<sup>29</sup> Mudrikah dan H., 36–37.

### 3. Beberapa problematika yang di hadapi guru pendidikan agama islam

Peningkatan signifikan dalam pendidikan saat ini mencakup berbagai aspek, mulai dari cara belajar, metode pembelajaran, akses informasi, hingga cara berpikir peserta didik dalam memecahkan masalah. Dalam konteks ini, media pembelajaran menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, media pembelajaran diharapkan mampu menarik perhatian siswa dengan desain yang menarik dan interaktif. Namun, para guru pendidikan agama Islam menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi, yaitu:

- a. Masih ada guru yang kurang antusias dalam menyajikan pembelajaran, sering kali hanya mengandalkan media pembelajaran konvensional seperti papan tulis dan buku. Mereka juga belum sepenuhnya mengembangkan penggunaan media pembelajaran yang lebih beragam. Padahal, dalam era Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan digitalisasi, guru diharapkan mampu memanfaatkan teknologi yang ada. Mereka dapat mengembangkan media pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai teknologi modern seperti video, aplikasi di perangkat seluler, serta berbagai platform teknologi informasi dan komunikasi lainnya.

Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran masih terpaku pada penggunaan media konvensional seperti papan tulis. Di sisi lain, Peserta didik saat ini cenderung lebih mahir dalam memanfaatkan teknologi dibandingkan dengan para guru yang mengajarnya. Kesenjangan ini perlu diatasi oleh seluruh pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Sekolah memainkan peran penting dalam mengatasi masalah ini dengan menyediakan pelatihan bagi guru dalam mengembangkan aplikasi pembelajaran terkini yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, program implementasi Kurikulum Merdeka yang berbasis digitalisasi materi pembelajaran dapat tercapai.<sup>30</sup>

Namun, kenyataannya, masih banyak guru yang sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya menguasai dan mengikuti perkembangan teknologi yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran yang monoton. Banyak guru juga memiliki pengalaman belajar yang terbatas dalam konteks merdeka belajar. Penelitian oleh Shintia Revina menunjukkan bahwa banyak guru belum mampu mengadopsi konsep merdeka belajar karena kurangnya pengalaman dan pemahaman dalam pembelajaran. Selain itu, sebagai pendidik, guru juga harus berperan sebagai pengajar, pembimbing, penilai, dan pelatih saat melakukan kegiatan pembelajaran.

---

<sup>30</sup> Nurulaeni, F., & Rahma, A. (2022). Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 2(1), 35–45. <https://unu-ntb.ejournal.id/pacu/article/view/241>

- b. Guru yang tidak mampu membimbing peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya dapat menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Penting bagi guru untuk memahami bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan minat yang berbeda, sehingga pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik individu tersebut agar peserta didik merasa terlibat dan termotivasi dalam belajar.<sup>31</sup> Heterogenitas peserta didik juga dapat menjadi tantangan, karena guru perlu menghadapi beragam tingkat kemampuan dan kebutuhan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan diferensiasi yang mencakup diferensiasi konten, proses, dan produk pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat mengakomodasi perbedaan individual peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.
- c. Pendekatan diferensiasi, guru perlu mampu menganalisis kebutuhan pembelajaran secara individual maupun kelompok. Ini berarti guru harus mempertimbangkan peserta didik mana yang memerlukan panduan atau bimbingan sebelum mereka melakukan pembelajaran secara mandiri. Dengan melakukan analisis ini, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan serta tingkat pemahaman masing-masing siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien.

---

<sup>31</sup> Bahar, H., & Herli, Sudi, V. (2020). Merdeka Belajar Untuk Kembali Pendidikan Pada Khittahnya. *PROSIDING SAMASTA Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 115–122.

Dalam diferensiasi produk, guru perlu memahami bahwa produk yang dimaksud di sini adalah hasil atau output dari pembelajaran, seperti karangan, pidato, presentasi, dan sebagainya. Diferensiasi produk bertujuan untuk memperluas pemahaman peserta didik dan mendorong kreativitas serta ekspresi dalam pembelajaran. Dalam diferensiasi produk ini, peran guru sangat penting dalam memenuhi harapan siswa. Guru harus menetapkan indikator pencapaian kerja, memilih konten produk, merencanakan proses pembuatan produk, dan merancang output yang diharapkan dari produk tersebut. Dengan demikian, peserta didik dapat memiliki kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara beragam dan sesuai dengan minat serta kemampuan mereka.<sup>32</sup>

Pelaksanaan kebijakan program Merdeka Belajar di sekolah yang menghadapi problematika diharapkan segera mengadopsi strategi menyusun panduan bersama antar sekolah untuk implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, juga dapat melakukan kerja sama dengan lembaga sekolah dan lembaga pendidikan luar untuk mendukung implementasi tersebut. Sosialisasi tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka kepada guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik juga penting dilakukan. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahan dalam implementasi program tersebut dan memberikan

---

<sup>32</sup> Aisyah. (2019). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1*. Jurnal Basicedu, 3(2), 524–532.

pemahaman yang baik terkait konsep guru penggerak dan dosen penggerak.<sup>33</sup>

- d. Strategi, metode, dan kurikulum yang diterapkan di sekolah pasti memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat menimbulkan manfaat ataupun problematika. Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum terbaru dalam dunia pendidikan juga tidak terlepas dari tantangan dalam penerapannya. Tantangan tersebut dapat terlihat mulai dari perencanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran yang digunakan. Seharusnya, Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kemudahan kepada guru, dan diharapkan tidak ada masalah yang terjadi. Namun, kenyataannya masih banyak kendala yang dihadapi dalam implementasinya.<sup>34</sup>
- e. Implementasi Kurikulum Merdeka menemui tantangan besar dalam mengintegrasikan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan ke dalam pembelajaran. Walaupun kurikulum ini menekankan pentingnya nilai-nilai ini bagi peserta didik, penyatuan mereka dalam konteks pembelajaran bisa menjadi sulit, terutama jika pemahaman tentang makna nilai-nilai tersebut masih rendah di kalangan siswa dan guru. Selain itu, mencapai tujuan Kurikulum Merdeka yang mengutamakan kreativitas, kemandirian, kecerdasan sosial, dan keterampilan membutuhkan waktu dan upaya yang besar. Kurikulum ini dirancang

---

<sup>33</sup> Maghfiroh N. dan M. Sholeh, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Menghadapi Era Disrupsi dan Era Society 5.0," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9 (2022): 137–40, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemenpendidikan/article/view/44137>.

<sup>34</sup> Khoirurrijal dan dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 24.

untuk mengembangkan 16 keahlian yang penting dalam literasi, kompetensi, dan karakter, sebagai respons terhadap tuntutan keterampilan abad ke-21. Oleh karena itu, implementasi yang berhasil memerlukan perencanaan yang matang dan strategi pembelajaran yang efektif guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### 4. Solusi problematika bagi guru pendidikan agama islam

Dalam penggunaan kurikulum merdeka, diharapkan guru bisa memahami setiap karakter peserta didik agar dapat menemukan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Solusi atas problematika tersebut adalah dengan menambah jumlah tenaga pengajar dan meningkatkan kualitas pendidik di lembaga pendidikan, terutama di lembaga pendidikan terpencil. Hal ini merupakan langkah yang harus diupayakan oleh lembaga pendidikan tersebut. Perbedaan kualitas pendidikan antara kota dan desa mengakibatkan lembaga pendidikan di desa mengalami keterlambatan dalam peningkatan sehingga terjadi ketidaksetaraan dalam nilai pendidikan. Oleh karena itu, solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan inovasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru di lembaga pendidikan, sehingga mereka dapat mengimbangi penerapan Kurikulum Merdeka.<sup>35</sup>

Lembaga pendidikan seharusnya memfasilitasi warga belajar yang memiliki keterbatasan dalam mengakses digital dan jaringan

---

<sup>35</sup> Wijaya, Ratna "Solusi Hambatan Penerapan Kurikulum Merdeka" (November 2022)

internet. Hal ini bertujuan untuk membantu guru dalam mengembangkan sarana dan prasarana yang terkait dengan pembelajaran. Baik metode pembelajaran tatap muka maupun daring, keduanya membutuhkan jaringan yang kuat untuk mengatasi kendala yang biasa dihadapi oleh guru. Dengan menyediakan fasilitas lengkap bagi guru dan peserta didik, lembaga pendidikan dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh mereka.<sup>36</sup>

#### B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk mencari perbandingan yang bertujuan untuk mengajukan inspirasi yang baru. Tujuan penyusunan penelitian ini adalah untuk menunjukkan perbedaan antar satu penelitian dengan penelitian lainnya. Adapun pembahasan yang secara tidak langsung berkaitan dengan judul pembahasan peneliti sebagai berikut :

1. FaridahtulArtikel, Thooriq, Fathuddin, dan Putri Fatimattus Az Zahra, dengan judul Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022.

Hasil penelitian tersebut adalah Dalam Kurikulum merdeka ini guru dituntut lebih kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sehingga seorang guru tidak dapat lagi sembarangan dalam pembuatan RPP guna merancang KBM dalam setiap pekan. Pekerjaan sekolah tujuannya hanya sebagai penguatan profil pelajar Pancasila. PS tetap diberikan kepada peserta

---

<sup>36</sup> Jubaidah, Nurul "Solusi Menghadapi Kendala Kurikulum Merdeka" (juni 2022)

didik setiap harinya akan tetapi tidak hanya pada pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran juga perlu dilaksanakan di luar kelas guna meningkatkan keaktifan peserta didik dan menginovasikan dirinya.<sup>37</sup>

2. Artikel karya Restu Rahayu et al, yang mengangkat judul “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak”.

Artikel tersebut menjelaskan di antaranya adalah sekolah penggerak yang memiliki semangat bergerak untuk melakukan suatu perubahan. Termasuk dalam penerapan kurikulum paradigma baru yakni kurikulum merdeka. Namun untuk hasil yang maksimal dalam penerapan kurikulum ini maka diperlukan kerjasama untuk meningkatkan minat anggota sekolah dalam melakukan perubahan. Sekolah penggerak bukan berarti sekolah besar dengan infrastruktur yang lengkap tetapi sekolah penggerak adalah sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang telah lulus pelatihan sekolah penggerak dan tentunya kepala sekolah ingin melakukan perubahan di bidang pendidikan. Untuk tercapainya tujuan dari adanya kurikulum merdeka pada sekolah penggerak maka diperlukan semangat yang tinggi dari semua elemen termasuk kepala sekolah. Dalam pembahasan penelitian jurnal tersebut, kepala sekolah berhasil mengusung konsep baru yaitu paperless, dan menyediakan dashboard khusus sebagai penyimpanan administrasi digital. Sehingga kepala sekolah dapat dengan mudah memantau administrasi guru secara berkala. Selain kepala sekolah, guru di sekolah penggerak juga menjadi

---

<sup>37</sup> Faridahtul Jannah, Thooriq, Fathuddin, dan Putri Fatimattus Az Zahra, “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022”, *Jurnal Al Yazidiy : Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan*, vol. 4, No. 2, (Oktober 2022) 55 – 65.

faktor penting dalam keberhasilan dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah, guru harus mampu menjadi tutor, fasilitator, dan pemberi inspirasi bagi siswanya sehingga dapat memotivasi siswa untuk menjadi aktif, kreatif dan inovatif. Persamaan karya tulis tersebut dengan skripsi yang penulis buat ialah terletak pada garis besarnya, yakni saling menganalisis kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan karya tersebut dengan skripsi yang penulis buat ialah pada pembahasannya. Pada jurnal tersebut lebih mendetail tentang pembahasan penerapan kurikulum merdeka, sedangkan pada skripsi ini membahas permasalahan yang terjadi serta upaya yang dilakukan untuk menyikapi permasalahan yang terjadi.<sup>38</sup>

3. Artikel Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo yang mengangkat judul “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”,

Tulisan ini menjelaskan tentang komponen dari kurikulum merdeka. Hal tersebut dijabarkan mulai dari konsep, elemen, struktur, perangkat ajar, dan lain sebagainya terkait kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dengan konsep pembelajaran merdeka di sekolah dasar memberikan “kebebasan” bagi penyelenggara pendidikan, khususnya guru dan kepala sekolah dalam menyusun, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum berdasarkan potensi, dan kebutuhan siswa dan sekolah. Merdeka belajar membebaskan guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menekankan pada materi esensial

---

<sup>38</sup> Restu Rahayu, et al, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*, (Jurnal Basicedu, 2022), V.6 No.4, h. 6313 – 6319.

dengan mempertimbangkan karakteristiknya sehingga hasil belajar yang akan dicapai lebih bermakna, menyenangkan, dan mendalam. Kegiatan proyek yang disusun sesuai tahapannya dan relevan dengan kondisi lingkungan membantu siswa mengembangkan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila dalam dirinya. Dalam merancang pengembangan kurikulum di sekolah, kepala sekolah perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, potensi sekolah, dan potensi daerah. Persamaan karya tulis tersebut dengan skripsi yang penulis buat ialah keduanya saling menganalisis kurikulum merdeka. Namun perbedaan karya tersebut dengan skripsi ini adalah jika pada karya tersebut diuraikan tentang bentuk daripada kurikulum merdeka yang ada di lingkup sekolah dasar, sedangkan pada skripsi ini pembahasan difokuskan pada kurikulum merdeka tingkat SMP.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Dewi Rahmadayanti, et al, *Potret Kurikulum Merdeka Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, (Jurnal Basicedu, 2022), V.6 No. 4, h. 7174 – 7187.

## **BAB III**

### **DESKRIPSI DATA**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo**

Sekolah Menengah Pertama Siman pada Tahun Pelajaran 1983/1984 yang berlokasi di desa Demangan Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo, dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0472/0/1983, tanggal 07 November 1983. Pada awal dibuka ada tiga rombongan belajar, jumlah siswa sebanyak 120 orang, jumlah Tenaga Pengajar sebanyak 12 orang Guru, 2 orang tenaga Tata Usaha, dan 2 orang tenaga pesuruh yang dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah bernama Drs. Trisoeko, yang beralamat di Jl. Dr. Soetomo-Ponorogo.

Pada awal berdirinya (Tahun pelajaran 1983/1984 - 1984/1985/1 tahun) dalam melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan (pinjam) gedung SD Kepuhrubuh Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo yang berjarak  $\pm$  1 Km sebelah selatan dari gedung Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman, karena gedung Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman sendiri pada waktu itu belum selesai dikerjakan (dibangun).

Kemudian pada tahun 1984, tepatnya pada tanggal 19 Desember 1984 gedung Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman selesai dibangun dan diresmikan oleh Gubernur Jawa Timur yaitu Bapak Wahono, di atas

lahan seluas 11.100 m<sup>2</sup> dengan jumlah bangunan/ruang:

- a. Dua ruangan perpustakaan
- b. Satu ruangan Laboratorium IPA
- c. Satu ruangan kesenian
- d. Satu ruangan Kepala Sekolah
- e. Satu ruangan Guru
- f. Dua ruangan tata usaha
- g. Satu ruangan khusus tamu
- h. Satu ruangan gudang
- i. Satu ruangan dapur
- j. Dua ruangan KM/WC Guru
- k. Sepuluh ruangan KM/WC siswa
- l. Satu ruangan BK
- m. Satu ruangan UKS
- n. Satu ruangan osis
- o. Sebelas ruang belajar
- p. Satu ruang kantor tata usaha
- q. Satu ruang rumah penjaga+dapur

Pada Tahun 1983 Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman mempunyai siswa berjumlah 120 anak (3 kelas), Tahun 2010 jumlah siswa sebanyak 649 anak dengan jumlah rombongan belajar 18 kelas. Sekarang Tahun 2022 jumlah siswa sebanyak 279 dengan jumlah rombongan belajar

10 kelas.<sup>40</sup>

Selama kurun waktu tersebut SMPN 1 Siman sudah dipimpin oleh 13 orang Kepala Sekolah, antara lain:

Tabel 3.1  
Struktur kepemimpinan

No	Nama	TMT	Leterangan
1	Drs. Trisoeko	1983-1991	Wafat Tahun 1991
2	Drs. Asisno	1992-1994	Mutasi ke SMPN 1 Po
3	Soedarwono	1996-1996	Pensiun
4	Umar said	1996-1998	Mutasi ke SMPN 2 Kauman Po
5	Drs. Prajitno	1998-2003	Mutasi ke SMPN 5 Po
6	Drs. R. hartijono, S. B. Sw	2003-2005	Pensiun
7	Nunuk sri murni karyati	2005-2006	PLH
8	Drs. Suseno	2007-2009	Mutasi ke SMP N 1 Pulung
9	Drs, darul Khoiri	2009-2011	Mutasi ke SMP N 1 Sambit
10	Drs. Ahmad subiakto, M. Pd.	Juli 2011 - Des 2012	Mutasi ke SMP N 2 Pulung
11	Drs. Hadi Sumanto, M. Pd.	Des 2012 – April 2019	Mutasi ke SMP N 2 Sambit
12	Drs. Subesri, S. Pd., M.	Maret 2019-10	Mutasi ke SMP N 1 Balong

<sup>40</sup> Dokumen, Sejarah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman

	Pd.	Feb 2022	
13	Mulin, S. Pd., M. Pd.	2022-sekarang	

## 2. Identitas Sekolah

Tabel 3. 2

### Identitas Sekolah

Nama Sekolah	SMP Negeri 1 Siman
NPSN	201051109000
Jenjang Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	jL. RAYA SIMAN (DS. DEMANGAN
Kode Pos	63471
Kecamatan	siman
Kabupaten	ponorogo
Provinsi	Prov. Jawa Timur
Negara	Indonesia
Nomor Telepon	(0352)483398
Email	<a href="mailto:info@smpn1simanpo.sch.id">info@smpn1simanpo.sch.id</a>
Website	<a href="http://www.smpn1simanpo.sch.id">www.smpn1simanpo.sch.id</a>

## 3. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo

Sekolah Menengah Pertama Negeri Negri 1 Siman berada di desa siman kecamatan siman kabupaten ponorogo, dari arah selatan perempatan

jabung ke utara, dari arah kota ponorogo ke timur. secara geografis terletak 111,17 – 111,52 Bujur Timur Dan 7,49 – 8, 20 Lintang Selatan dengan ketinggian antara 92 samapai dengan 2.563 meter di atas permukaan laut.

#### **4. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo**

Adapun visi, misi, dan tujuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 siman adalah sebagai berikut:

##### **a. Visi Sekolah Menegah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo**

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) yang aplikatif.
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif sehingga potensi peserta didik berkembang secara optimal.
- 3) Terwujudnya lulusan yang kompetitif dalam melanjutkan Pendidikan dan cerdas dalam memecahkan permasalahan yang di hadapi sehari hari.
- 4) Terwujudnya potensi dalam bidang non akademik (kegiatan ekstrakurikuler).
- 5) Terwujudnya lulusan beriman dan bertaqwa terhadap tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, berkarakter kopetensi akademik yang berkualitas, memiliki kepribadian bangsa Indonesia.
- 6) Tewujudnya kepedulian warga sekolah terhadap budaya lingkungan hidup.
- 7) Terwujudny sarana dan prasarana Pendidikan yang relevan dan

interaktif.

- 8) Terwujudnya media pembelajaran yang interaktif.
- 9) Terwujudnya sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan dan kemauan serta konsisten dalam melaksanakan tugas.
- 10) Terwujudnya manajemen sekolah yang partisipatif dan akuntabilitas.
- 11) Terwujudnya suasana kerja yang harmonis sehingga memungkinkan semua pengelola sekolah mencapai sukses.
- 12) Terwujudnya partisipasi masyarakat (orangtua) dalam pembiayaan program sekolah.

b. Misi

- 1) Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap.
- 2) Mewujudkan kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).
- 3) Mewujudkan lulusan yang kompetitif dan cerdas.
- 4) Mewujudkan prestasi dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Mewujudkan lulusan beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlaq Mulia, berkrakter, kometensi akademik yang berkualitas, memiliki kepribadian bangsa Indonesia.
- 6) Mewujudkan budaya hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap kelestarian lingkungan.
- 7) Mewujudkan saran dan perasaan yang relevan dan memadai.
- 8) Mewujudkan media pembelajaran yang memadai.
- 9) Mewujudkan sumberya manusia yang berkualitas dan konsisten dalam

tugasnya.

- 10) Mewujudkan manajemen sekolah yang partisipatif.
- 11) Mewujudkan suasana kerja yang harmonis.
- 12) Mewujudkan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan program sekolah.<sup>41</sup>

c. Tujuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2006 dilengkapi silabus matapelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar kegiatan Peserta didik dan Sistem Penilaian.
- 2) Mewujudkan budaya membaca bagi warga sekolah.
- 3) Mengembangkan model pembelajaran hidup lintas matapelajaran.
- 4) Penggalan, pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada hubungannya dengan pelestarian, pencegahan kerusakan dan pencegahan pencemaran lingkungan dimasyarakat sekitar.
- 5) Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya.
- 6) Mengembangkan silabus muatan lokal dengan dilengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Peserta didik dan Sistem Penilaian.
- 7) Mengembangkan program-program pengembangan diri beserta jadwal pelaksanaannya.
- 8) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan scientific,

---

<sup>41</sup> Dokumentasi, Visi dan misi

CTL, Pakem, kooperatif learning, Pembelajaran Berbasis Masalah dan Project based learning.

- 9) Memeroleh nilai Ujian sesuai standar kelulusan.
- 10) Mengikut sertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesional melalui kegiatan MGMP, PTBK, PTK, lomba-lomba, Seminar, workshop, kursus mandiri, dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme.
- 11) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran (ruang media, perpustakaan, laboratorium IPA, media pembelajaran matematika dan IPS dan laboratorium keterampilan) dan saran penunjang berupa tempat ibadah tempat parkir, kantin sekolah, lapangan olah raga, green house, bank sampah dan WC sekolah dengan mengedepankan skala prioritas.
- 12) Melaksanakan manajemen berbasis sekolah dan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah secara demokratis, akuntabilitas, dan terbuka.
- 13) Membantu peserta didik memahami nilai-nilai karakter atau nilai-nilai pengetahuan yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan serta kebangsaan.
- 14) Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggung jawabkan secara jujur, transparan dan memenuhi akuntabilitas publik.

- 15) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan.
- 16) Mengikutsertakan masyarakat, dan lingkungan disekitar sekolah demi terciptanya suasana belajar yang kondusif.
- 17) Mengoptimalkan pelaksanaan program remidi dan pengayaan.
- 18) Membekali komunitas sekolah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, sholat jumat dan baca tulis al-quran.
- 19) Membentuk kelompok kegiatan KIR.
- 20) Mengikut sertakan peserta didik dalam kegiatan porseni tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya.
- 21) Memiliki tim olah raga yang dapat bersaing pada tingkat kabupaten.
- 22) Memiliki gudep pramuka yang dapat berperan serta dan aktif dalam jambore daerah maupun jamboree nasional, serta even kepramukaan lainnya.
- 23) Menanamkan sikap santun dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 24) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan kedisiplinan berlalulintas melalui PKS.
- 25) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri untuk menumbuhkan rasa kepedulian social melalui PMR.
- 26) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri dalam kedisiplinan dan kreativitas seni melalui, seni musik, seni tari, seni lukis, seni

teater, karawitan dan seni reog.<sup>42</sup>

## **5. Keadaan Guru Dan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo.**

### **a. keadaan Guru**

Tenaga keguruan yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman, Ponorogo saat ini ada 32 tenaga guru yang dimana secara keseluruhan rata-rata sudah menempuh pendidikan tinggi starta satu (S1). Kualitas peserta didik di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo dapat ditingkatkan dengan memiliki guru yang berkualitas dan berwawasan luas.

Dengan adanya tenaga guru yang mumpuni serta memiliki berbagai pengalaman dan wawasan sehingga dapat memberikan hal positif dan ilmu yang bermanfaat terhadap sekolah dan juga termasuk peserta didik yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo.

### **b. keadaan Peserta didik**

Jumlah peserta didik Secara keseluruhan adalah 303 peserta didik, kedatangan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman tidak lain adalah dari adanya penerimaan atau pembukaan pendaftaran peserta didik baru dari sekolah yang dimana hal tersebut telah direncna dengan baik dan secara matang oleh pihak sekolah setiap tahunnya. Yang dimulai dengan adanya pengumuman, penyebaran brosur, pamflet,

---

<sup>42</sup> Dokumentasi, Tujuan

hingga pendaftaran dan penerimaan peserta didik baru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman.

Oleh karena itu peserta didik yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman memiliki peserta didik yang selalu bertambah jumlahnya setiap tahun, dapat dilihat dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kualitas dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga sekolah yang begitu besar dan memiliki tanggung jawab besar sebagai lembaga pendidik sehingga membangunkan mereka untuk memberikan Pendidikan yang baik bagi putra putrinya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 siman Ponorogo.

#### **6. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 siman Ponorogo.**

Tabel 3. 3

Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 siman

NAMA GURU	JABATAN
Mulin, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah
Aminun	Komite Sekolah
Pujiati	Koordinator TU
Elly Kristianawati, S.Pd., S,Kom	Wakil KS Kurikulum
Dra. Budi Hartini	Wakil KS Kesiswaan
Dra. Anwar Buchari	Kepala Urusan Humas
Agus Subiyakto, S.Pd.	Kepala Urusan Saprass

## **7. Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Negeri 1 Siman Ponorogo**

### **a. Gedung sekolah**

Gedung Sekolah Menengah Negeri 1 Siman adalah milik pemerintah pusat (Kabupaten Ponorogo).

### **b. Keadaan Perpustakaan**

Adapun yang dimaksud dengan keadaan perpustakaan adalah buku-buku yang ada di Sekolah Menengah Negeri 1 Siman yang dapat menunjang keberhasilan peserta didik dalam belajar. Secara bertahap Sekolah Menengah Negeri 1 Siman berusaha memenuhi dan melengkapi berbagai macam buku. Diantara koleksi dan inventaris buku-buku di perpustakaan seperti buku semua mata pelajaran, buku bacaan (novel, buku ilmu pengetahuan, teknologi, kamus, ensiklopedia, jurnal, majalah, surat kabar, dan sebagainya).

### **c. Laboratorium IPA**

Salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam mengembangkan belajar, maka lab. IPA ini merupakan salah satu wujud dari penunjang dalam peningkatan segala potensi yang dimiliki peserta didik.

### **d. Laboratorium Komputer**

Untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam mengembangkan teknologi informasi, maka Sekolah Menengah Negeri 1 Siman, berusaha memberikan pembelajaran dalam mengoprasikan komputer.

### **e. Peralatan kesenian**

Salah satu upaya dalam meningkatkan keaktifan dan karya peserta didik untuk menciptakan keindahan dan imajinasi tentu hal ini membutuhkan perlengkapan seni, oleh karena itu Sekolah Menengah Negeri 1 Siman, berusaha memenuhi dan mempersiapkan yang dibutuhkan peserta didik dan hal ini termasuk untuk menarik perhatian peserta didik selanjutnya.

## **B. Deskripsi Data Khusus**

### **1. Data Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024**

Kurikulum Merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ditujukan kepada guru. Pemahaman Kurikulum Merdeka harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo ditemukan bahwa sekolah berupaya mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini tersurat dari pernyataan Ibu Elly Kristianawati selaku waka kurikulum yaitu,

“Untuk perencanaan awal kita memaksimalkan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, beberapa pelatihan yang diikuti oleh guru di Sekolah Menengah Negeri 1 Siman, Ponorogo yaitu, workshop yang dimana pelatihan ini di lakukan awal tahun pembelajaran dengan diadakan sekali setahun yang menjadi narasumbernya dari pengawas pembina dan untuk *In House Training* (IHT) di adakan dua kali setahun yang menjadi narasumbernya dari sekolah itu sendiri atau

senior. Karena kurikulum merdeka ini termasuk kurikulum baru jadi lembaga sekolah mengadakan pelatihan untuk mengarahkan guru dalam penerapan kurikulum merdeka yang lebih efektif. Maka dari itu lembaga pendidik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman, Ponorogo untuk mencapai kemajuan dan meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka.”<sup>43</sup>

Pernyataan tersebut didukung oleh ibu Aini Juwaroh selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pelatihan penerapan kurikulum merdeka saya sudah beberapakali mengikuti pelatihan, baik itu di adakan oleh lembaga luar, lembaga sekolah, dan latihan latihan online, hal ini bertujuan agar meningkatkan pemahaman guru terkait kurikulum merdeka. Dalam pelatihan ini ada perubahan yang baik dari segi pemahaman dan penerapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.”<sup>44</sup>

Sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran, Guru pendidikan agama Islam sudah mempersiapkan terlebih dahulu perlengkapan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Baik itu dari perangkat pembelajaran, media dan kesiapan guru sebelum memulai pembelajaran. Hal ini tersurat dari pernyataan Ibu Elly Kristianawati selaku waka kurikulum yaitu,

”Sebelum mengajar modul ajar sudah di buat atau di disiapkan oleh guru pada awal tahun pembelajaran dan itu harus sudah di tanda tangan oleh kepala sekolah agar pengimplementasian kurikulum merdeka itu berjalan dengan lancar. Tentu saja modul ajar sesuai dengan yang di rencanakan, dan juga lembar kerja peserta didik (LKPD) di dalam kelas, oleh karena itu guru sudah mempersiapkan semuan yang diperlukan ketika ingin mengimplementasikan kurikulum merdeka baik itu dari metode pengajaran dan sarana prasarana yang digunakan atau dibutuhkan,

---

<sup>43</sup> Elli Kristianawati, wawancara 04, Juni 2024

<sup>44</sup> Aini Juwarah, Wawancara 31, Mei 2024

dan peraturan dalam kelas yang sudah di terapkan agas peserta didik dilatih untuk di siplin dan memiliki karakter yang baik.”<sup>45</sup>

Dalam rangka mempersiapkan kurikulum merdeka, guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman, Ponorogo dapat mengikuti beberapa pelatihan persiapan penerapan kurikulum merdeka dan pendampingan yang diadakan oleh pemerintah dan lembaga pendidik itu sendiri. Pelatihan ini diadakan agar guru dapat memahamai konsep kurikulum merdeka dengan baik.

Implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman juga terlihat dari penerapan berbagai metode dan strategi mengajar guru, seperti yang dinyatakan oleh ibu Aini Juwaroh selaku guru pendidikan agama islam, yaitu:

” Metode yang di gunakan dalam penerapan pembelajaran tentu tidak jauh dari metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek sesuai dengan materi yang di ajarkan. Adapun strategi yang saya gunakan yaitu membiasakan peserta didik untuk berdiskusi, lebih memahami materi dan mencari tambahan materi dalam media teknologi”<sup>46</sup>

Pernyataan serupa juga dinyatakan oleh bapak Wahyu Widodo selaku Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

“Metode yang semaksimal mungkin saya mengajak peserta didik untuk diskusi, ceramah, bermain yang masih berkaitan dengan materi, dan pembelajaran lewat media teknologi (Proyektor) hal ini agar tidak monoton dengan satu metode dan untuk menghindari rasa bosan terhadap peserta didik.”<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Elli Kristianawati, wawancara 04, Juni 2024

<sup>46</sup> Aini Juwarah, Wawancara 31, Mei 2024

<sup>47</sup> Wahyu Widodo, wawancara 06, Juni 2024

Begitupun Pernyataan serupa yang dinyatakan oleh Ibu Elly Kristianawati selaku waka kurikulum yaitu:

“Guru tidak semata menggunakan metode ceramah oleh karena itu guru mengadakan diskusi, tanya jawab dan mengadakan perkunjungan perpustakaan agar tidak jenuh di dalam kelas dengan ini guru mempunyai cara dan memahami peserta didik dalam kelas. Kemudian untuk strateginya saya Menggunakan strategi pengelolaan kelas yang dimana hal ini memberikan kenyamanan peserta didik dalam pembelajaran, guru tidak semata menggunakan metode ceramah oleh karena itu guru mengadakan diskusi, tanya jawab dan mengadakan perkunjungan perpustakaan agar tidak jenuh di dalam kelas dengan ini guru mempunyai cara dan memahami peserta didik dalam kelas.”<sup>48</sup>

Dengan menerapkan strategi tertentu, guru mengalami perkembangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Mereka telah memahami tantangan yang mungkin muncul di kelas dan belajar bagaimana mengelola situasi tersebut dengan lebih baik. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Elly Kristianawati selaku waka kurikulum yaitu:

“Dari strategi yang sudah di terapkan jelas perkembangan itu ada karena dalam pelaksanaan penerapan guru sudah memahami apa yang membuat peserta didik itu semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan itu guru akan memiliki banyak strategi agar peserta didik tetap senang dalam pembelajaran yang berlangsung.”<sup>49</sup>

Pernyataan serupa juga dinyatakan oleh ibu Aini Juwaroh selaku Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

“Dari strategi yang digunakan dapat membantu peserta didik agar lebih memahami apalagi ketika materi tersebut mencari lewat media

---

<sup>48</sup> Elli Kristianawati, wawancara 04, Juni 2024

<sup>49</sup> Elli Kristianawati, wawancara 04, Juni 2024

teknologi di situ peserta didik rasa penasarannya bertambah sehingga mereka bersemangat mencari tambahan materi itu sendiri.”<sup>50</sup>

Selain mengikuti pelatihan dan bimbingan seperti yang telah disebutkan di atas guru di Sekolah Menengah Negeri 1 Siman, Ponorogo dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu dengan menyiapkan bahan ajar dan membuat modul pengajaran serta modul proyek untuk menguatkan profil pelajar pancasila, persiapan capaian pembelajaran (CP) dan lain-lain merupakan proses atau aktifitas pembelajaran yang terstruktur dan tepat sasaran. Sehingga hal ini memudahkan guru pendidikan agama Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Seperti yang di sampaikan oleh ibu Elly Kristianawati selaku waka kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo beliau menyampaikan bahwa:

“Dari guru di Sekolah Menengah Negeri 1 Siman, Ponorogo sering melakukan harmonisasi dan sharing sesama guru dengan bertujuan untuk menambah pengetahuan atau pemahaman mengenai pembuatan perangkat pembelajaran. Tidak dengan itu saja Dalam penerapan yang baik guru menggunakan modul yang berdifrensiasi dengan mempraktekan benar-benar modul yang telah di rancang oleh karena itu penerapan akan berjalan dengan lancar, karena kuncinya kurikulum merdeka itu di karakter yang di utamakan. Modul berdifrensiasi sangat bagus digunakan ketika pengimplementasian kelas yang berkaitan dengan bakat dan minat peserta didik. Akan tetapi apa yang sudah di rencanakan bisa jadi tidak sama ketika di praktekan di lapangan. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka guru harus bisa mengelola kelas agar pengimplementasikan kurikulum merdeka berjalan dengan lancar.”<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Aini Juwarah, Wawancara 31, Mei 2024

<sup>51</sup> Elli Kristianawati, wawancara 04, Juni 2024

Melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang di peroleh peneliti bahwa pengimplementasian yang digunakan oleh Guru Pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo. Kurikulum merdeka telah di terapkan dengan baik walaupun masih ada beberapa kendala Sekolah dan pendidik khususnya Guru PAI telah berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran sebaik mungkin.

Berdasarkan wawancara terkait pengimplemmtasian yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman, Ponorogo dengan Ibu Aini Juwaroh selaku Guru Pendidikan Agama Islam beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, seorang guru perlu mengikuti pedoman yang telah ditetapkan. Pelatihan terkait Kurikulum Merdeka membantu guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Melalui pembelajaran yang efektif, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang maksimal dalam waktu yang singkat. Salah satu cara yang dilakukan guru adalah membagi peserta didik ke dalam kelompok, menggunakan media teknologi untuk mencari informasi, dan memanfaatkan media tersebut dalam proses pembelajaran. Langkah ini bertujuan untuk melatih peserta didik dalam pemahaman materi serta meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Terkadang, guru juga mengajak peserta didik ke perpustakaan untuk menghindari kebosanan di kelas. Dalam proses pembelajaran yang efektif, guru harus memperhatikan peserta didik agar tujuan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka dan membantu peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh secara praktis.”<sup>52</sup>

Pernyataan serupa juga dinyatakan oleh bapak Wahyu Widodo selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyampaikan bahwa:

---

<sup>52</sup> Aini Juwarah, Wawancara 04, Juni 2024

“Mengenai penerapan kurikulum merdeka tentu guru tetap mengikuti acuan yang sudah di terapkan untuk itu kurikulum merdeka ini lebih ke pengaplikasian peserta didik untuk berkarya sendiri yang dimana peserta didik di ajarkan untuk mengembangkan skillnya masing-masing contoh dari materi rukun islam dan rukun iman di situ peserta didik mencari penjabaran tambahan dari materi itu sendiri hal ini di lakukan untuk mengajak peserta didik untuk aktif dan lebih paham mengenai materi yang di pelajari. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka saya sendiri menggunakan metode yang semaksimal mungkin saya mengajak peserta didik untuk diskusi, ceramah, bermain yang masih berkaitan dengan materi, dan pembelajaran lewat media teknologi (Proyektor) hal ini agar tidak monoton dengan satu metode dan untuk menghindari rasa bosan terhadap peserta didik. Dengan menggunakan metode media teknologi peserta didik lebih memahami materi yang di pelajari karena itu mereka dapat melihat secara langsung lewat media.”<sup>53</sup>

## **2. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024**

Problematika yang di hadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka lebih banyak teletak pada aktivitas implementasi kurikulum merdeka. Problematika tersebut merupakan imbas dari berbagai pelatihan yang haru dilakukan oleh guru Guru Pendidikan Agama Islam yang membuat mereka mengabaikan peserta didik.

---

<sup>53</sup> Wahyu Widodo, wawancara 06, Juni 2024

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman, Ponorogo dengan Ibu Aini Juwaroh Guru Pendidikan Agama Islam beliau menyampaikan bahwa:

”Guru Pendidikan Agama Islam menghadapi tantangan dalam mengikuti pelatihan-pelatihan kurikulum yang mengakibatkan penurunan perhatian terhadap peserta didik. Mereka juga dihadapkan pada tuntutan untuk tetap berada di jalur perkembangan zaman, sementara masih mengalami kesulitan dalam membimbing peserta didik. Guru juga diharuskan menggunakan modul yang bersifat diferensiasi dalam pembuatan materi, namun terkadang kesulitan dalam mengimplementasikannya tidak sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kurikulum merdeka memperpendek waktu pembelajaran dari hari Senin hingga Jumat, dengan setiap hari sekolah berlangsung hingga jam 15.00 WIB. Hal ini menimbulkan kendala bagi guru ketika mengajar pada jam-jam terakhir, di mana peserta didik cenderung merasa bosan dan kelelahan. Hal ini membuat guru sulit mengatasi ketidaknyamanan peserta didik yang merasa jenuh selama proses KBM yang berlangsung lama.”<sup>54</sup>

Pernyataan serupa juga dinyatakan oleh bapak Wahyu Widodo selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyampaikan bahwa:

“Problematika dalam penerapan guru-guru di sibukan untuk belajar meningkatkan potensi atau skil sehingga perhatian kepada peserta didik itu berkurang sehingga peserta didik ini tertinggal dalam pembelajaran. Yang menjadi kendala bagi guru justru di lapangan itu sendiri yang dimana pembelajaran kurikulum merdeka ini sangat lama sehingga membuat peserta didik itu tidak fokus cepab bosan dan jenuh membuat mereka bosan dalam mengikuti pelajaran sehingga guru sulit mengendalikan hal seperti itu dan guru juga harus mencari cara agar pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.”<sup>55</sup>

Sedangkan menurut ibu Elly Kristianawati selaku waka kurikulum beliau menyampaikan bahwa:

---

<sup>54</sup> Aini Juwarah, Wawancara 31, Mei 2024

<sup>55</sup> Wahyu Widodo, wawancara 06, Juni 2024

“Problematika guru harus menggunakan modul berdiferensiasi dalam membuat modul guru mampu membuat tetapi dalam pelaksanaan kelas kadang tidak sesuai dengan yang sudah dirancang, problematika selanjutnya itu p5 tidak selalu efektif karena di situ anggapan peserta didik terdapat jam kosong dan hal ini juga tergantung dari tema yang ingin di implementasikan, contoh tema yang berkaitan dengan praktek peserta didik yang sudah melakukan praktek akan merasa jenuh, menciptakan suasana keributan dan mengganggu peserta didik yang belum melaksanakan pembelajaran praktek. Dari segi guru itu kadang tidak sesuai cara mengajarnya dengan modul kemudian dari segi peserta didik tidak berusaha untuk lebih giat dalam pembelajaran.”<sup>56</sup>

Tentu setiap guru memiliki problematikanya masing-masing akan tetapi problematika yang di hadapain tersebut harus disikapi dengan bijaksana oleh lembaga pendidikan. Dan hal tersebut harus tetap di jadikan bahan evaluasi agar problematika yang di hadapi tidak membebankan kepada pendidik.

Guru Pendidikan Agama Islam menghadapi tantangan dalam mengajar di kelas-kelas yang berbeda dengan penerapan Kurikulum Merdeka, yang memerlukan mereka untuk menyusun perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kelas.

Seperti yang di sampaikan oleh bapak Wahyu Widodo selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyampaikan bahwa:

Problematika ini juga dimiliki oleh guru yang mengajar beberapa kelas dengan penerapan kurikulum yang berbeda, akan menghadapi kesulitan karena setiap kurikulum memiliki perangkat pembelajaran yang berbeda pula. Disamping itu,

---

<sup>56</sup> Elli Kristianawati, wawancara 4, Juni 2024

perbedaan dalam kemampuan antara guru dan peserta didik juga merupakan faktor yang memengaruhi proses penyusunan perangkat pembelajaran. Khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam, yang mengajar kelas-kelas dengan kurikulum yang berbeda, menyusun perangkat pembelajaran bisa menjadi sebuah tantangan yang signifikan karena memerlukan penyesuaian dengan berbagai ketentuan yang berbeda.”<sup>57</sup>

Problematika yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo adalah dalam memahami Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini mengalami perubahan teknis dan teoritis yang signifikan dibandingkan dengan versi sebelumnya, terutama dalam proses dan standar pembelajarannya. Oleh karena itu, guru-guru Pendidikan Agama Islam perlu mempersiapkan diri dengan baik untuk memahami dengan mendalam perubahan-perubahan yang harus diterapkan secara berbeda dari kurikulum sebelumnya.

Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo bahwa mereka telah akrab dengan konsep pembelajaran pada Kurikulum 2013. Meskipun demikian, Kurikulum Merdeka, yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013, menghadirkan perbedaan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, mereka menyadari bahwa mengubah kebiasaan lama mereka memerlukan waktu dan proses tertentu.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Wahyu Widodo selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyampaikan bahwa:

---

<sup>57</sup> Wahyu Widodo, wawancara 06 Juni 2024

“ Guru masih terikat pada pola pikir dan model pembelajaran yang lebih dulu dikenal, yakni Kurikulum 2013. Dengan ini guru memerlukan sebuah proses yang tidak instan agar bisa beradaptasi dan mengubah kebiasaan lama. Saya juga masih proses menerapkan pembelajaran dengan menggunakan campuran antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.”<sup>58</sup>

Selain sulit mengubah kebiasaan yang sudah terbentuk, guru Pendidikan Agama Islam juga sedikit susah mengubah *Mindset* peserta didik, sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu Aini Juwaroh selaku Guru Pendidikan Agama Islam beliau menyampaikan bahwa:

Merubah *Mindset* peserta didik itu masih sulit, sulit untuk di ajak membaca, kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan cenderung tidak mengikuti arahan kurikulum merdeka. Mereka lebih suka bergantung pada pendidik untuk bimbingan menyeluruh, sementara kurikulum merdeka menekankan pada kemandirian peserta didik dengan peran pendidik sebagai fasilitator. Pendidik sendiri mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka karena kurangnya pemahaman, terutama dalam pengembangan media pembelajaran. Persiapan guru juga menjadi kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, pendidik membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang konsep dan strategi pembelajaran yang terkait dengan kurikulum merdeka.<sup>59</sup>

### **3. Solusi Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024**

Segala sesuatu yang baru tidak selalu dapat berubah dan berkembang secara langsung sesuai dengan rencana. Dibutuhkan waktu untuk proses penyesuaian, dan kemampuan untuk memperbaiki kegagalan

---

<sup>58</sup> Wahyu Widodo, wawancara 06 Juni 2024

<sup>59</sup> Aini Juwarah, Wawancara 31, Mei 2024

merupakan bagian dari proses menuju kesuksesan. Hal ini juga berlaku dalam konteks penerapan pembelajaran kurikulum merdeka yang relatif baru. Oleh karena itu, seorang guru juga memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri. sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu Aini Juwaroh selaku Guru Pendidikan Agama Islam beliau menyampaikan bahwa:

”Seorang guru tidak hanya merasakan beban dari tantangan dalam mengajar, tetapi juga memperjuangkan solusi untuk mengatasi masalah tersebut, baik untuk kepentingan peserta didik maupun untuk kemajuan pendidikan itu sendiri. Guru tetap harus mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan baik secara mandiri maupun daring. Melalui pelatihan-pelatihan ini, guru dapat lebih mudah menghadapi tantangan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.”<sup>60</sup>

Hal ini di dukung oleh ibu Elly Kristianawati selaku waka kurikulum beliau menyampaikan bahwa:

“Guru harus belajar setiap saat karena setiap zaman memiliki perubahan yang berbeda-beda, belajar dari segi istilah, tata cara dan hal itu perlu di asah setiap hari, oleh karena itu sekolah di awal tahun baru biasanya mengadakan program kegiatan In Hos Training ( narasumber dari sekolah itu sendiri pertengahan dan kondisional) atau woksop (narasumbernya dari orang luar atau pengawas pembina yang di adakan awal tahun).”<sup>61</sup>

Dari adanya Problematikan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pasti ada solusi dengan cara guru di harapkan bisa memahami setiap karakter peserta didik agar menemukan metode pengajaran yang tepan untuk meningkatkan kemampuan mereka. sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu Aini Juwaroh selaku Guru Pendidikan Agama Islam beliau menyampaikan bahwa:

---

<sup>60</sup> Aini Juwarah, Wawancara 31, Mei 2024

<sup>61</sup> Elli Kristianawati, wawancara 04, Juni 2024

”Oleh karena itu guru melakukan pendekatan dengan mengajarkan disiplin dalam pembelajaran tanpa harus bersikap terlalu tegas. Mereka membantu peserta didik dengan menyediakan materi dan memanfaatkan media teknologi untuk mencarikan informasi. Pendidik juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, misalnya dengan mengajak peserta didik belajar di perpustakaan dan memperdalam pemahaman melalui membaca buku-buku terkait.”<sup>62</sup>

Sedangkan menurut bapak Wahyu Widodo selaku Guru Pendidikan Agama Islam beliau menyampaikan bahwa:

”Dalam mengajar guru harus memiliki kesabaran mengajar atau membimbing, tidak menekankan peserta didik mengajak untuk berfikir sesuai kemampuan pemahaman mereka, kemudian guru harus aktif untuk mengajak peserta didik supaya berinovasi dengan menggunakan metode yang baru yang di senangi oleh peserta didik, menggunakan metode ceramah yang terlalu panjang dan jam mengajar yang sudah jam 13 keatas membuat peserta didik tidak aktif dalam kelas maka dari itu guru menggunakan metode media teknologi dimana metode ini dapat membantu peserta didik untuk aktif.”<sup>63</sup>

Hal ini juga ibu Elly Kristianawati selaku waka kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo beliau menyampaikan bahwa:

“Guru selalu di ingatkan di rapat rapat koordinasi dengan himbauan untuk melayani peserta didik dengan bakat minatnya dengan menggunakan metode yang membuat peserta didik itu tertarik dengan pembelajaran. Sering mengikuti pelatihan-pelatihan penerapan kurikulum merdeka untuk mempermudah pengajaran di sekolah, mempunyai strategi yang menarik dan metode yang marik dalam penerapan, oleh karena itu mengikuti pelatihan pelatihan penerapan kurikulum merdeka, pelatihan-pelatihan mandiri, platfom merdeka belajar (PMD) di situ

---

<sup>62</sup> Aini Juwarah, Wawancara 31 Mei 2024

<sup>63</sup> Wahyu Widodo, wawancara 06 Juni 2024

pemerintah sudah memberikan dan mempermudah guru dalam mengatasi pengimplementasian kurikulum merdeka.”<sup>64</sup>

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo telah menyediakan fasilitas yang cukup untuk mendukung pengembangan bakat dan minat para peserta didik serta pendidik. Ini sangat membantu dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka. Sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu Aini Juwaroh selaku Guru Pendidikan Agama Islam beliau menyampaikan bahwa:

“Lembaga sekolah sudah memberikan perlengkapan yang cukup untuk memenuhi pembelajaran peserta didik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.”<sup>65</sup>

Pernyataan serupa juga dinyatakan oleh bapak Wahyu Widodo selaku Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

“Lembaga sekolah telah menyediakan perlengkapan yang memadai untuk mendukung pembelajaran peserta didik, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.”<sup>66</sup>

Hal ini juga ibu Elly Kristianawati selaku waka kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk perlengkapan intrakurikuler sudah di penuhi di lembaga sekolah sesuai dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik dan begitupun perlengkapan ekstrakurikuler terkait dengan bakat dan minat peserta didik sudah di sediakan langsung oleh lembaga sekolah.”<sup>67</sup>

---

<sup>64</sup> Elli Kristianawati, wawancara 04, Juni 2024

<sup>65</sup> Aini Juwarah, Wawancara 31, Mei 2024

<sup>66</sup> Wahyu Widodo, wawancara 06 Juni 2024

<sup>67</sup> Elli Kristianawati, wawancara 04, Juni 2024

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo yang telah di paparkan oleh peneliti dapat di simpulkan bahwa solusi yang di terapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo menunjukkan bahwa keihklasan dalam mengajar itu penting dan bimbingan yang baik dapat menciptakan peserta didik yang bertanggung jawab akan tugasnya sebagai pelajar, pihak lembaga pendidikan dalam hal ini waka kurikulum juga membantu mengawal perkembangan peserta didik.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis Data Mengenai Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024**

Kurikulum Merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan berpikir peserta didik, yang mana inti utamanya adalah memberikan kemerdekaan kepada guru dalam berpikir dan mengajar. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap Kurikulum Merdeka menjadi kunci yang harus dimiliki oleh para guru sebelum mereka menyampaikannya kepada peserta didik. Dengan pemahaman yang matang ini, guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai dan tujuan kurikulum tersebut secara efektif ke dalam pembelajaran mereka, memastikan bahwa kemerdekaan berpikir tidak hanya diajarkan, tetapi juga diterapkan dalam setiap aspek pendidikan yang mereka lakukan.

Sebelum prosedur perencanaan penerapan kurikulum Merdeka guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman khususnya Guru Pendidikan Agama Islam dapat mengikuti pelatihan dan bimbingan terlebih dahulu, dengan hal itu membantu untuk mempermudah guru di saat penerapan kurikulum merdeka dengan baik sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Guru Pendidikan Agama Islam banyak mengikuti pelatihan baik itu di dalam lembaga yang di pantau langsung oleh kepala sekolah dan juga mengikuti pelatihan diluar lembaga yang diadakan oleh pemerintah dan lembaga-lembaga

tertentu. Dalam mengikuti pelatihan atau bimbingan tentu hal ini tidak cukup memaksimalkan pemahaman individu guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, jadi hal lain yang harus dilakukan adalah saling bekerjasama untuk meningkatkan semangat guru dengan saling berkoordinasi antara guru-guru lain guna untuk bertukar informasi terkait penerapan kurikulum merdeka.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman, Ponorogo mengambil langkah-langkah tertentu dalam proses penerapan kurikulum merdeka. yaitu: Mengikuti pelatihan merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan dalam mengembangkan dan memperbaiki sikap, keterampilan, wawasan, dan pengetahuan yang ingin dicapai. Pelatihan ini merupakan proses yang baik dalam meningkatkan serta mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh tenaga pendidik.

Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Negeri 1 Siman, Ponorogo, menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, dan strategi lainnya. Mereka juga menggunakan pembelajaran diferensiasi dengan mengajak peserta didik berdiskusi untuk memperluas pengetahuan, serta membagi mereka ke dalam kelompok untuk meningkatkan keterlibatan. Selain itu, guru menggalakkan kunjungan ke perpustakaan agar peserta didik tidak bosan di kelas dan dapat memahami materi lebih baik, serta memanfaatkan fasilitas sekolah dengan optimal.

Dengan menerapkan rencana yang tepat, para pengajar mengalami kemajuan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Mereka kini mengerti berbagai tantangan yang bisa muncul di ruang kelas dan telah belajar cara

mengatasi situasi tersebut secara lebih efektif. Ini memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Selain mengikuti pelatihan dan bimbingan para guru di Sekolah Menengah Negeri 1 Siman, Ponorogo, juga mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan cara mempersiapkan bahan ajar yang sesuai. Menyusun perangkat pembelajaran bisa menjadikan sebuah rujukan keberhasilan dalam suatu pembelajaran dengan itu penyusunan perangkat pembelajaran sangat berkaitan dengan yang disusun langsung oleh guru, oleh karena itu perangkat pembelajaran menjadikan hal yang wajib bagi seorang guru sebelum melaksanakan pengajaran yang berlangsung. Dalam menyusun perangkat pembelajaran guru pendidikan agama Islam harus mengikuti ketentuan-ketentuan yang sudah diterapkan kurikulum merdeka. Yaitu menyusun capaian pembelajaran, modul ajar yang berkaitan dengan tujuan dari proses pembelajaran dan alur tujuan daripada suatu pembelajaran, serta menyusun kurikulum operasional satuan pendidik.

Para guru di Sekolah Menengah Negeri 1 Siman, Ponorogo, juga aktif melakukan harmonisasi dan berbagi pengalaman sesama mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Melalui diskusi dan pertukaran gagasan, mereka dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mendesain materi pembelajaran yang menarik dan relevan bagi peserta didik. Praktik ini tidak hanya memperkuat kolaborasi di antara staf

pengajar, tetapi juga memperkaya pendekatan mereka dalam menyampaikan materi pelajaran dengan lebih efisien dan efektif di kelas.

Sekolah Menengah Negeri 1 Siman, Ponorogo, telah mencapai kemajuan signifikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Meskipun menghadapi beberapa kendala, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, para guru menunjukkan komitmen yang kuat untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip kurikulum tersebut. Meskipun demikian, semangat mereka tetap tinggi dalam mengatasi tantangan dan optimis untuk terus meningkatkan penerapan kurikulum ini. Dedikasi mereka dalam memastikan efektivitas setiap aspek kurikulum menunjukkan tekad untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

#### **B. Analisis Data Tentang Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024**

Problematika yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam meliputi berbagai tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Salah satu aspek utama adalah ketersediaan waktu yang terbatas akibat pelatihan-pelatihan yang intens untuk penerapan kurikulum baru ini. Meskipun pelatihan tersebut penting untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, hal ini juga membatasi waktu yang dapat mereka alokasikan langsung kepada peserta didik.

Penggunaan modul diferensiasi dalam pembuatan materi merupakan bagian penting dari Kurikulum Merdeka, tetapi guru sering menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikannya secara konsisten dan efektif sesuai rencana. Alokasi waktu yang panjang dalam kurikulum sering tidak sesuai dengan tingkat ketahanan peserta didik, memerlukan penyesuaian dalam penyajian materi dan penggunaan teknologi atau strategi pembelajaran yang lebih dinamis. Guru juga menghadapi tantangan saat mengajar pada jam-jam terakhir, di mana peserta didik cenderung merasa bosan dan kelelahan, sulit untuk mengatasi kejenuhan mereka dalam proses KBM yang berkepanjangan.

Problematika yang dihadapi guru juga adalah dalam penggunaan modul berdiferensiasi dalam pembuatan materi. Meskipun guru memiliki kemampuan untuk menyusun modul-modul ini, pelaksanaannya di kelas sering kali tidak sesuai dengan yang telah direncanakan. Guru mungkin menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan modul secara tepat dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman individu atau perbedaan kecepatan pemahaman peserta didik dan dinamika kelas yang berubah-ubah.

Selanjutnya problematika yang dihadapi guru yaitu guru mengajar beberapa kelas dengan kurikulum yang berbeda. Mereka harus mengelola perbedaan dalam kurikulum, termasuk tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian. Guru perlu memahami secara mendalam setiap kurikulum yang mereka terapkan untuk memastikan pengajaran yang efektif dan relevan bagi setiap kelompok peserta didik yang mereka ajar. Perbedaan kemampuan antara guru dan peserta didik serta kebutuhan untuk menyusun

perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berbeda merupakan tantangan utama bagi guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar kelas-kelas dengan kurikulum yang bervariasi.

Guru Pendidikan Agama Islam juga menghadapi tantangan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh. Mereka masih terikat pada pola pikir dan model pembelajaran yang lebih dulu mereka kenal, yakni Kurikulum 2013. Hal ini memerlukan sebuah proses yang tidak instan agar mereka dapat beradaptasi dan mengubah kebiasaan lama. Saat ini, proses penerapan pembelajaran cenderung menggunakan campuran antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Diperlukan dukungan dan pelatihan yang memadai agar guru dapat lebih efektif dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara penuh dan sesuai dengan tujuan serta prinsip yang di susun.

Kesulitan untuk mengubah pola pikir dan perilaku peserta didik menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk pendekatan yang lebih inovatif dan inklusif dalam mengajar. Tantangan seperti kesulitan membaca dan ketidakaktifan dalam pembelajaran menyoroti pentingnya memahami gaya belajar individu peserta didik serta menyesuaikan metode pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan mereka.

### **C. Analisis Data Tentang Solusi Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024**

Segala sesuatu yang baru tidak selalu bisa berubah dan berkembang dengan cepat sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Proses penyesuaian

memerlukan waktu, dan kemampuan untuk memperbaiki kegagalan merupakan bagian penting dari perjalanan menuju kesuksesan. Hal ini tidak terkecuali dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka yang masih relatif baru. Sebagai hasilnya, seorang guru juga membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Proses ini melibatkan pembelajaran, eksperimen, dan penyesuaian terhadap metode-metode baru dalam mengajar. Dengan tekad untuk terus belajar dan berkembang, guru dapat menangani tantangan-tantangan yang muncul sepanjang perjalanan implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga memastikan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif bagi para siswa.

Seorang guru tidak hanya menghadapi tantangan dalam proses mengajar, tetapi juga berkomitmen untuk mencari solusi guna mengatasi masalah-masalah tersebut demi kebaikan peserta didik dan kemajuan pendidikan secara keseluruhan. Meskipun tugasnya berat, guru tetap berusaha untuk terus mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan, baik secara mandiri maupun daring. Melalui pelatihan ini, guru dapat memperoleh pengetahuan baru dan keterampilan tambahan yang membantu mereka menghadapi tantangan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan lebih efektif. Dengan memperkuat kualitas pengajaran dan adaptasi terhadap perubahan kurikulum, guru berperan penting dalam memastikan bahwa pendidikan tetap relevan dan memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik di era yang terus berubah ini.

Guru harus terus belajar sepanjang waktu karena setiap zaman membawa perubahan yang berbeda-beda. Mereka perlu mengasah pengetahuan mereka dalam istilah, tata cara, dan konsep-konsep baru yang relevan dengan dunia pendidikan modern. Untuk mendukung pengembangan profesional mereka, sekolah sering mengadakan program kegiatan seperti *In House Training* dengan fokus pada isu-isu aktual dan kondisional di tengah proses belajar mengajar. Selain itu, *workshop* juga memberikan wawasan baru dan perspektif tambahan tentang praktik pengajaran yang efektif. Melalui program-program ini, guru dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan-tantangan baru yang muncul dalam kurikulum dan tuntutan zaman.

Guru menghadapi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka dengan memahami karakteristik peserta didik untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran. Mereka bertindak sebagai fasilitator pembelajaran, memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi tambahan dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik tetapi juga mengembangkan keterampilan mandiri mereka dalam memperoleh dan mengolah informasi serta memahami konsep yang diajarkan.

Seorang guru perlu memiliki kesabaran dan kemampuan untuk membimbing peserta didik dengan mendorong mereka untuk berpikir, bukan hanya menghafal. Mereka juga harus aktif mengajak peserta didik untuk berinovasi sesuai minat mereka, menggunakan metode yang sesuai.

Menghindari ceramah panjang menjelang pukul 13.00, guru memilih untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dengan sumber daya digital yang relevan dan interaktif.

Guru didorong untuk fokus pada pelayanan kepada peserta didik dengan memanfaatkan bakat dan minat mereka, serta menggunakan metode pembelajaran menarik. Mereka aktif mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dalam Konteks Kurikulum Merdeka. Pemerintah juga menyediakan Platform Merdeka Belajar untuk mendukung pengembangan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kurikulum ini. Ini membantu guru menghadirkan pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan bagi peserta didik.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo telah memperhatikan dengan baik penyediaan fasilitas yang cukup untuk mendukung pengembangan bakat dan minat para peserta didik serta pendidik. Langkah ini memberikan kontribusi signifikan dalam penerapan Kurikulum Merdeka dengan fasilitas yang memadai untuk kegiatan ekstrakurikuler, laboratorium lengkap, dan perpustakaan dengan koleksi buku beragam. Fasilitas ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi di luar kelas sesuai minat dan bakat mereka. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik, tetapi juga mendukung pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang terintegrasi dan holistik sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo, sekolah melakukan perencanaan dengan mengadakan pelatihan atau bimbingan bagi para guru, guru menyusun perangkat pembelajaran sesuai ketentuan kurikulum merdeka. Guru aktif melakukan harmonisasi dan berbagi pengalaman sesama guru lain. Dokumen kurikulum operasional sekolah sudah menggunakan Kurikulum Merdeka.
2. Problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Pertama 1 Siman Ponorogo antara lain: ketersediaan waktu yang terbatas akibat pelatihan-pelatihan yang intens untuk penerapan kurikulum merdeka, jam pelajaran terlalu panjang yang tidak sesuai dengan tingkat ketahanan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan modul secara tepat, kemampuan serta kebutuhan untuk menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, guru masih terikat pada pola pikir dan model pembelajaran yang lebih dulu mereka kenal, yakni Kurikulum 2013.
3. Solusi bagi problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo antara lain: pelatihan terus-menerus, baik mandiri maupun *daring*, *program In House Training* dan *workshop* untuk mendukung profesionalitas, pendekatan pengajaran yang disiplin tanpa keras; menciptakan lingkungan belajar mendukung, membimbing peserta didik

tanpa fokus hanya pada hafalan mengembangkan kesabaran dan disiplin dalam bimbingan berpikir sesuai pemahaman mereka, fokus pada pelayanan dengan memanfaatkan bakat dan minat peserta didik, serta memperhatikan penyediaan fasilitas yang memadai untuk pengembangan bakat dan minat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari skripsi tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada guru, lembaga sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman, Ponorogo, dan bagi peneliti sendiri dalam menghadapi Problematika pengimplementasi Kurikulum Merdeka.

### **1. Bagi Lembaga**

Dalam penerapan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan rekomendasi atau saran yang berguna untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka.

### **2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam melaksanakan atau penerapan ini dapat menjadi masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam dan sebagai motivasi dalam meningkatkan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, hal tersebut akan membuat pembelajaran lebih mendukung dalam menyukseskan pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka.

### 3. Bagi Peneliti

Untuk mengidentifikasi problematika Guru dalam mengimplementasikan metode Kurikulum Merdeka, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar persiapan untuk masa depan. Dengan mengumpulkan pengalaman yang beragam, diharapkan Kurikulum Merdeka tidak lagi menjadi beban bagi peneliti di masa mendatang. Penelitian ini juga merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, and Novi Hendri. “*Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5 . 0.*” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(2):3011–24. 2022.
- Adi, Rianto. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit. 2010.
- Aisyah. *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1.* *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532. 2019.
- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.* *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549. 2021. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta. 2011.
- Az Zahra, Faridahtul Jannah, Thooriq, Fathuddin, dan Putri Fatimattus. “*Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022*”, *Jurnal Al Yazidiy : Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan*, vol. 4, No. 2, (Oktober 2022) 55 – 65.
- Bahar, H., & Herli, Sundi, V. *Merdeka Belajar Untuk Kembalikan Pendidikan Pada Khittahnya. PROSIDING SAMASTA Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 115–122. 2020.
- Bahri, S. *Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya.* *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. 2017. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Depdiknas. “*UU RI NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*”. 2003.
- Dewi Rahmadayanti, et al, *Potret Kurikulum Merdeka Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, (*Jurnal Basicedu*, 2022), V.6 No. 4, h. 7174 – 7187.
- Fadul, Fabiana Meijon. 濟無 *No Title No Title No Title*. 2019.
- Fatih, M. Al, Alfieridho, A., Sembiring, F. M., & Fadilla, H. *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya di SD Terpadu Muhammadiyah 36.* *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 421–427. 2022. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2260>
- Hadi, Sustrisno. *Metodelogi Reserach Jilid II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM). 1984.

- Hamdani H., & Khori A. Mudrikah. "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara," *Islamic Management* 5,(2022):34  
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/2177>.
- Herlambang, Y. T. *Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru – Awalia Marwah Suhandi, Fajriyatur Robi'ah*. 2016. DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Jubaidah. Nurul "Solusi Menghadapi Kendala Kurikulum Merdeka" (juni 2022).
- Kemendikbudristek. Buku Saku: *Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek 2022. [ult.kemdikbud.go.id](http://ult.kemdikbud.go.id)
- Kemendikbudristek. *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. 1–37. 2022.
- Khoirurrijal dan dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*.
- Maghfiroh N. dan M. Sholeh, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Menghadapi Era Disrupsi dan Era Society 5.0," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9: 137–40. 2022.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemenpendidikan/marticle/view/44137>.
- Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). 2000.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).
- Nur, H. M., & Fatonah, N *Paradigma Kompetensi Guru. Jurnal PGSD UNIGA*, 1(1), 12–16. 2022.
- Nurulaeni, F., & Rahma, A. Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 2(1), 35–45.2022  
<https://unu-ntb.ejournal.id/pacu/article/view/241>
- Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. 4(2), 55–65.
- Ratna, Wijaya. "Solusi Hambatan Penerapan Kurikulum Merdeka" (November 2022).
- Restu Rahayu, et al, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*, (Jurnal Basicedu, 2022), V.6 No.4, h. 6313 – 6319.

- Robi'ah, F. & Suhandi, A. M. Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. 2022. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Sabriadi H. R. dan Wakia N. “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi”, *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.11 No.2 2021.
- Sadimin dan Dzaki. *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi-integratif Upaya Menuju Stadium Insan kamil*, (Semarang: Rasail Media Group) .2011.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta. 2009
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta, CV. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Kualitatif Dan Kuantitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta). 2015.
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishing). 2005.
- Wahyuni. *Kurikulum dari Masa Ke Masa*. *Jurnal Al-Adabiya*, 10(2), 232.2015.
- Zakiah Daradjat, *Op. Cit*, h.86
- Zamrodah, Y. (2016). Problematika. *Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama*, 15(2), 1–23.

## LAMPIRAN

### TRANSKIP WAWANCARA 1

Nomor Wawancara : 01/W/31-5/2024

Nama Informan : Aini Juwaroh, S. Ag., M.Pd.

Identitas Informan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hari/Tgl Pengamatan : Jum'at, 31 Mei 2024

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan dan menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka sehingga sesuai dengan target?	Seorang guru perlu mengikuti mekanisme terencana dalam menerapkan kurikulum merdeka, termasuk mematuhi target untuk tindakan, aksi, dan aktivitas. Peserta didik juga aktif dalam diskusi baik dengan guru maupun sesama Peserta didik (presentasi).
Apakah perlengkapan yang disediakan sekolah sudah memadai untuk mendukung pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler peserta didik?	Lembaga sekolah sudah memberikan perlengkapan yang cukup untuk memenuhi pembelajaran peserta didik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler
Apakah kurikulum merdeka membantu keluhan dan masalah yang terjadi di kurikulum	Sangat membantu tapi jika pembelajaran itu sesuai dengan prosedurnya. Dari beberapa peserta didik memiliki kesulitan untuk di ajak

sebelumnya?	<p>aktif dalam kelas. Tapi faktanya masih banyak yang kurang dari pendidik dan peserta didik. Meskipun perlengkapan pembelajaran sudah memadai, tetapi masih banyak peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam berpartisipasi aktif di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa ada kekurangan baik dari segi pendidik maupun peserta didik.</p>
<p>Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini?</p>	<p>Dalam pelaksanaan pelatihan penerapan kurikulum merdeka saya sudah beberap kali mengikuti pelatihan, baik itu di adakan oleh lembaga luar, lembaga sekolah, dan latihan latihan online, hal ini bertujuan agar meningkatkan pemahaman guru terkait kurikulum merdeka. Dalam pelatihan ini ada perubahan yang baik dari segi pemahaman dan penerapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.</p> <p>Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, seorang guru perlu mengikuti pedoman yang telah ditetapkan. Pelatihan terkait Kurikulum Merdeka membantu guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan berbagai metode, seperti</p>

	<p>ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Melalui pembelajaran yang efektif, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang maksimal dalam waktu yang singkat. Salah satu cara yang dilakukan guru adalah membagi peserta didik ke dalam kelompok, menggunakan media teknologi untuk mencari informasi, dan memanfaatkan media tersebut dalam proses pembelajaran. Langkah ini bertujuan untuk melatih peserta didik dalam pemahaman materi serta meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Terkadang, guru juga mengajak peserta didik ke perpustakaan untuk menghindari kebosanan di kelas. Dalam proses pembelajaran yang efektif, guru harus memperhatikan peserta didik agar tujuan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka dan membantu peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh secara praktis.</p>
<p>Apasaja problematika yang Bapak/Ibu hadapi dalam penerapan kurikulum merdeka?</p>	<p>Beberapa Problematika kurikulum merdeka bagi guru yaitu: Guru Pendidikan Agama Islam menghadapi tantangan dalam mengikuti</p>

	<p>pelatihan-pelatihan kurikulum yang mengakibatkan penurunan perhatian terhadap peserta didik. Mereka juga dihadapkan pada tuntutan untuk tetap berada di jalur perkembangan zaman, sementara masih mengalami kesulitan dalam membimbing peserta didik. Guru juga diharuskan menggunakan modul yang bersifat diferensiasi dalam pembuatan materi, namun terkadang kesulitan dalam mengimplementasikannya tidak sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kurikulum merdeka memperpendek waktu pembelajaran dari hari Senin hingga Jumat, dengan setiap hari sekolah berlangsung hingga jam 15.00 WIB. Hal ini menimbulkan kendala bagi guru ketika mengajar pada jam-jam terakhir, di mana peserta didik cenderung merasa bosan dan kelelahan. Hal ini membuat guru sulit mengatasi ketidaknyamanan peserta didik yang merasa jenuh selama proses KBM yang berlangsung lama.</p> <p>Merubah <i>Mindset</i> peserta didik itu masih sulit, sulit untuk di ajak membaca, kurang aktif</p>
--	--

	<p>dalam proses pembelajaran, dan cenderung tidak mengikuti arahan kurikulum merdeka. Mereka lebih suka bergantung pada pendidik untuk bimbingan menyeluruh, sementara kurikulum merdeka menekankan pada kemandirian peserta didik dengan peran pendidik sebagai fasilitator. Pendidik sendiri mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka karena kurangnya pemahaman, terutama dalam pengembangan media pembelajaran. Persiapan guru juga menjadi kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, pendidik membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang konsep dan strategi pembelajaran yang terkait dengan kurikulum merdeka.</p>
<p>Bagaimana solusi problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kurikulum merdeka?</p>	<p>Seorang guru tidak hanya merasakan beban dari tantangan dalam mengajar, tetapi juga memperjuangkan solusi untuk mengatasi masalah tersebut, baik untuk kepentingan peserta didik maupun untuk kemajuan pendidikan itu sendiri. Mereka terus mengembangkan diri dengan mengikuti</p>

	<p>pelatihan baik secara mandiri maupun daring. Melalui pelatihan-pelatihan ini, guru dapat lebih mudah menghadapi tantangan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.</p> <p>Oleh karena itu guru melakukan pendekatan dengan mengajarkan disiplin dalam pembelajaran tanpa harus bersikap terlalu tegas. Mereka membantu peserta didik dengan menyediakan materi dan memanfaatkan media teknologi untuk mencari informasi. Pendidik juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, misalnya dengan mengajak peserta didik belajar di perpustakaan dan memperdalam pemahaman melalui membaca buku-buku terkait.</p>
<p>Apasaja metode yang di gunakan dalam penerapan pembelajaran</p>	<p>Metode yang di gunaka dalam penerapan pembelajaran tentu tidak jauh dari metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek sesuai dengan materi yang di ajarkan</p>
<p>Bagaimana strategi yang digunakan guru PAI dalam mengimplementasi kurikulum merdeka di sekolah ini?</p>	<p>Strategi yang digunakan oleh pendidik yaitu membiasakan peserta didik untuk berdiskusi, lebih memahami materi dan mencari tambahan materi dalam media teknologi</p>

<p>Dari strategi yang digunakan, apakah ada perkembangan yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran?</p>	<p>Dari strategi yang digunakan dapat membantu peserta didik agar lebih memahami apalagi ketika materi tersebut mencari lewat media teknologi di situ peserta didik rasa penasarannya bertambah sehingga mereka bersemangat mencari tambahan materi itu sendiri</p>
---	---

## TRANSKIP WAWANCARA 2

Nomor Wawancara : 02/W/4-6/2024

Nama Informan : Elly Kristianawati, S.Pd., S. Kom

Identitas Informan : Waka Kurikulum

Hari/Tgl Pengamatan : Selasa 04, Juni 2024

PENELITI	INFORMAN
<p>Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan dan menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka sehingga sesuai dengan target?</p>	<p>Untuk mencapai target tentu saja kepala sekolah dan tim membuat surat keputusan tentang (PKG) untuk menilai kinerja guru, cara menilainya dengan masuk kelas di saat pengajaran. Ketika mengajar guru wajib menggunakan Rpp atau Modul yang berdifrensiasi agar peserta didik di ajarkan sesuai dengan bakat dan minat. Dan (PKG) ini sendiri di tentukan kapan dan waktu pelaksanaan untuk memantau kinerja guru apakah benar-benar program yang di buat sekolah itu tercapai atau tidak.</p>
<p>Apakah perlengkapan yang disediakan sekolah sudah memadai untuk mendukung</p>	<p>Untuk perlengkapan intrakurikuler sudah di penuhi di lembaga sekolah sesuai dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik dan</p>

<p>pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler peserta didik?</p>	<p>begitupun perlengkapan ekstrakurikuler terkait dengan bakat dan minat peserta didik sudah di sediakan langsung oleh lembaga sekolah</p>
<p>Apakah kurikulum merdeka membantu keluhan dan masalah yang terjadi di kurikulum sebelumnya?</p>	<p>Kurikulum merdeka jelas ada kelebihan dan kekurangannya, menurut pemerintah dengan adanya kurikulum merdeka ini membantu peserta didik untuk mengingat kembali memori yang sudah lama tidak dipelajari, sedangkan dengan kenyataan di lapangan tidak sesederhana itu, karena dampak dari pembelajaran daring sebelumnya membuat peserta didik sulit untuk melepaskan hp, oleh karena itu guru memiliki kebijakan untuk hp itu hanya di gunakan di saat ulangan atau kebutuhan pembelajaran. Dan juga mengimbangi dengan perkembangan zaman</p>
<p>Bagaimana persiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah ini?</p>	<p>Sebelum mengajar modul ajar sudah di buat atau di persiapkan oleh guru pada awal tahun pembelajaran dan itu harus sudah di tanda tangan oleh kepala sekolah agar pengimplementasian kurikulum merdeka itu berjalan dengan lancar. Tentu saja modul ajar sesuai dengan yang di rencanakan, dan juga</p>

	<p>lembar kerja peserta didik (LKPD) di dalam kelas, oleh karena itu guru sudah mempersiapkan semua yang diperlukan ketika ingin mengimplementasikan kurikulum merdeka baik itu dari metode pengajaran dan sarana prasarana yang digunakan atau dibutuhkan, dan peraturan dalam kelas yang sudah di terapkan agar peserta didik dilatih untuk disiplin dan memiliki karakter yang baik.</p>
<p>Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini?</p>	<p>Untuk perencanaan awal kita memaksimalkan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, beberapa pelatihan yang diikuti oleh guru di Sekolah Menengah Negeri 1 Siman, Ponorogo yaitu, workshop yang dimana pelatihan ini dilakukan awal tahun pembelajaran dengan diadakan sekali setahun yang menjadi narasumbernya dari pengawas pembina dan untuk <i>In House Training</i> (IHT) diadakan dua kali setahun yang menjadi narasumbernya dari sekolah itu sendiri atau senior. Karena kurikulum merdeka ini termasuk kurikulum baru jadi lembaga sekolah mengadakan pelatihan untuk mengarahkan guru dalam penerapan kurikulum merdeka yang</p>

	<p>lebih efektif. Maka dari itu lembaga pendidik di Sekolah Menengah Negeri 1 Siman, Ponorogo untuk mencapai kemajuan dan meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka.</p> <p>Dari guru di Sekolah Menengah Negeri 1 Siman, Ponorogo sering melakukan harmonisasi dan sharing sesama guru dengan bertujuan untuk menambah pengetahuan atau pemahaman mengenai pembuatan perangkat pembelajaran. Tidak dengan itu saja Dalam penerapan yang baik guru menggunakan modul yang berdifrensiasi dengan mempraktekan benar-benar modul yang telah di rancang oleh karena itu penerapan akan berjalan dengan lancar, karena kuncinya kurikulum merdeka itu di karakter yang di utamakan. Modul berdifrensiasi sangat bagus digunakan ketika pengimplementasian kelas yang berkaitan dengan bakat dan minat peserta didik. Akan tetapi apa yang sudah di rencanakan bisa jadi tidak sama ketika di praktekkan di lapangan.</p> <p>Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka guru harus bisa mengelolah kelas agar</p>
--	--

		pengimplementasikan kurikulum merdeka berjalan dengan lancar.
Apasaja problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasi kurikulum merdeka di sekolah ini?		Problematika guru harus menggunakan modul berdifreansiasi dalam membuat modul guru mampu membuat tetapi dalam pelaksanaan kelas kadang tidak sesuai dengan yang sudah dirancang, problematika selanjutnya itu p5 tidak selalu efektif karena di situ anggapan peserta didik terdapat jam kosong dan hal ini juga tergantung dari tema yang ingin di implementasikan, contoh tema yang berkaitan dengan praktek peserta didik yang sudah melakukan praktek akan merasa jenuh, menciptakan suasana keributan dan mengganggu peserta didik yang belum melaksanakan pembelajaran praktek. Dari segi guru itu kadang tidak sesuai cara mengajarnya dengan modul kemudian dari segi peserta didik tidak berusaha untuk lebih giat dalam pembelajaran.
Bagaimana solusi problematika Guru Pendidikan Agama Islam		Guru harus belajar setiap saat karena setiap zaman memiliki perubahan yang berbeda-beda, belajar dari segi istilah, tata cara dan hal itu

<p>dalam mengimplementasi kurikulum merdeka di sekolah ini?</p>	<p>perlu di asah setiap hari, oleh karena itu sekolah di awal tahun baru biasanya mengadakan program kegiatan In Hos Training ( narasumber dari sekolah itu sendiri pertengahan dan kondisional) atau woksop (narasumbernya dari orang luar atau pengawas pembina yang di adakan awal tahun).</p> <p>Guru selalu di ingatkan di rapat rapat koordinasi dengan himbauan untuk melayani peserta didik dengan bakat minatnya dengan menggunakan metode yang membuat peserta didik itu tertarik dengan pembelajaran. Sering mengikuti pelatihan-pelatihan penerapan kurikulum merdeka untuk mempermudah pengajaran di sekolah, mempunyai strategi yang menarik dan metode yang marik dalam penerapan, oleh karena itu mengikuti pelatihan pelatihan penerapan kurikulum merdeka, pelatihan-pelatihan mandiri, platfom merdeka belajar (PMD) di situ pemerintah sudah memberikan dan mempermudah guru dalam mengatasi pengimplementasian kurikulum merdeka.</p>
---	--

<p>Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka di sekolah ini?</p>	<p>Menggunakan strategi pengelolaan kelas yang dimana hal ini memberikan kenyamanan peserta didik dalam pembelajaran, guru tidak semata menggunakan metode ceramah oleh karena itu guru mengadakan diskusi, tanya jawab dan mengadakan perkunjungan perpustakaan agar tidak jenuh di dalam kelas dengan ini guru mempunyai cara dan memahami peserta didik dalam kelas</p>
<p>Dari strategi yang digunakan, apakah ada perkembangan yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran?</p>	<p>Dari strategi yang sudah di terapkan jelas perkembangan itu ada karena dalam pelaksanaan penerapan guru sudah memahami apa yang membuat peserta didik itu semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan itu guru akan memiliki banyak strategi agar peserta didik tetap senang dalam pembelajaran yang berlangsung</p>

### TRANSKIP WAWANCARA 3

Nomor Wawancara : 03/W/6-6/2024

Nama Informan : Wahyu Widodo, S.Pd

Identitas Informan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hari/Tgl Pengamatan : Kamis 06, Juni 2024

PENELITI	INFORMAN
<p>Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo?</p>	<p>Mengenai penerapan kurikulum merdeka tentu guru tetap mengikuti acuan yang sudah di terapkan untuk itu kurikulum merdeka ini lebih ke pengaplikasian peserta didik untuk berkarya sendiri yang dimana peserta didik di ajarkan untuk mengembangkan skillnya masing-masing contoh dari materi rukun islam dan rukun iman di situ peserta didik mencari penjabaran tambahan dari materi itu sendiri hal ini di lakukan untuk mengajak peserta didik untuk aktif dan lebih paham mengenai materi yang di pelajari.</p> <p>Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka saya sendiri menggunakan metode yang semaksimal mungkin saya mengajak peserta didik untuk diskusi, ceramah, bermain yang masih berkaitan dengan materi, dan pembelajaran lewat</p>

	<p>media teknologi (Proyektor) hal ini agar tidak monoton dengan satu metode dan untuk menghindari rasa bosan terhadap peserta didik. Dengan menggunakan metode media teknologi peserta didik lebih memahami materi yang di pelajari karena itu mereka dapat melihat secara langsung lewat media.</p>
<p>Apasaja problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo?</p>	<p>Problematika dalam penerapan guru-guru di sibukan untuk belajar meningkatkan potensi atau skil sehingga perhatian kepada peserta didik itu berkurang sehingga peserta didik ini tertinggal dalam pembelajaran. Yang menjadi kendala bagi guru justru di lapangan itu sendiri yang dimana pembelajaran kurikulum merdeka ini sangat lama sehingga membuat peserta didik itu tidak fokus, bosan dan jenuh membuat mereka bosan dalam mengikuti pelajaran sehingga guru sulit mengendalikan hal seperti itu dan guru juga harus mencari cara agar pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.</p> <p>Problematika ini juga dimiliki oleh guru yang mengajar beberapa kelas dengan penerapan kurikulum yang berbeda, akan menghadapi</p>

	<p>kesulitan karena setiap kurikulum memiliki perangkat pembelajaran yang berbeda pula. Disamping itu, perbedaan dalam kemampuan antara guru dan peserta didik juga merupakan faktor yang memengaruhi proses penyusunan perangkat pembelajaran. Khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam, yang mengajar kelas-kelas dengan kurikulum yang berbeda, menyusun perangkat pembelajaran bisa menjadi sebuah tantangan yang signifikan karena memerlukan penyesuaian dengan berbagai ketentuan yang berbeda.</p> <p>Guru masih terikat pada pola pikir dan model pembelajaran yang lebih dulu dikenal, yakni Kurikulum 2013. Dengan ini guru memerlukan sebuah proses yang tidak instan agar bisa beradaptasi dan mengubah kebiasaan lama. Saya juga masih proses menerapkan pembelajaran dengan menggunakan campuran antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.</p> <p>Oleh karena ini guru diperlukan dukungan dan pelatihan yang memadai agar bisa lebih efektif dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara penuh dan sesuai dengan tujuan serta prinsip yang</p>
--	---

		di susun.
<p>Bagaimana Solusi problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo?</p>		<p>Dalam mengajar guru harus memiliki kesabaran mengajar atau membimbing, tidak menekankan peserta didik mengajak untuk berfikir sesuai kemampuan pemahaman mereka, kemudian guru harus aktif untuk mengajak peserta didik supaya berinovasi dengan menggunakan metode yang baru yang di senangi oleh peserta didik, menggunakan metode ceramah yang terlalu panjang dan jam mengajar yang sudah jam 13 keatas membuat peserta didik tidak aktif dalam kelas maka dari itu guru menggunakan metode media teknologi dimana metode ini dapat membantu peserta didik untuk aktif.</p>
<p>Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan dan menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka sehingga sesuai dengan target?</p>		<p>Seorang guru perlu menerapkan mekanisme terencana dalam kurikulum merdeka, memastikan bahwa tindakan, aksi, dan aktivitas sesuai dengan rencana yang telah disusun. Peserta didik menunjukkan antusiasme dalam diskusi dengan guru dan sesama Peserta didik (melalui presentasi).</p>
<p>Apakah perlengkapan yang disediakan sekolah sudah memadai untuk</p>		<p>Lembaga sekolah sudah memberikan perlengkapan yang cukup untuk memenuhi pembelajaran peserta didik baik intrakurikuler</p>

mendukung pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler peserta didik?	maupun ekstrakurikuler
Apakah kurikulum merdeka membantu keluhan dan masalah yang terjadi di kurikulum sebelumnya?	Meski sarana dan prasarana pembelajaran memadai, masih banyak peserta didik kesulitan aktif di kelas, menandakan kekurangan dalam mengoptimalkan proses belajar-mengajar.

## LEMBAR OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 01/O/31-5/2024

Hari/Tgl Pengamatan : Jum'at 31, Mei 2024

Waktu Pengamatan : 08.00-09.00 WIB

Identitas Pengamatan : Ruang kelas VIII D Sekolah  
Menengah Pertama Negeri 1 Siman  
Ponorogo

Dideskripsikan Pukul: : 20.00-22.00 WIB

Sasaran Observasi	Hasil Observasi
A. Implementasi kurikulum merdeka	
1. Guru PAI menerapkan kurikulum merdeka	Guru menggunakan metode mengajar yang melibatkan peserta didik untuk berdiskusi satu dengan yang lain
2. Guru PAI menggunakan media pembelajaran	Guru mengarahkan peserta didik untuk mencari tambahan materi melalui Google.
3. Guru menyampaikan materi berdasarkan ATP	pengimplementasian pembelajaran sudah sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran yang dibuat dengan membuat kelompok diskusi
4. Guru memulai pembelajaran dengan memperkuat	Guru PAI mengimplementasikan penguatan profil pelajar Pancasila dengan

<p>pemahaman peserta didik tentang profil Pancasila, dengan fokus pada keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.</p>	<p>memberikan penekanan pada aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik dibiasakan berdoa terlebih dahulu</p>
<p>B. Problematika Guru PAI</p>	
<p>1. Kesulitan yang dialami guru PAI dalam menyampaikan materi sesuai dengan modul ajar</p>	<p>Saat modul yang telah disusun tidak berjalan sesuai rencana ketika diterapkan di kelas. Pengelolaan kelas menjadi hambatan guru dalam mengimplementasikan materi</p>
<p>2. Kesulitan guru PAI dalam menguasai kelas.</p>	<p>Beberapa peserta didik tidak mau memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru sehingga tidak fokus mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa mengobrol dengan temannya. Beberapa siswa terlihat bosan mengikuti pembelajaran</p>
<p>3. Kesulitan guru PAI dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran</p>	<p>Kendala dalam mengakses dan memanfaatkan sumber daya teknologi yang relevan untuk mendukung pembelajaran PAI yang inovatif dan interaktif.</p>
<p>4. Peserta didik kurang membaca</p>	<p>Peserta didik tidak mau membaca materi</p>

	yang di ajarkan. Beberapa siswa hanya diam tanpa melakukan aktifitas membaca seperti yang diinstruksikan oleh guru.
C. Solusi problematika kurikulum merdeka	
1. Guru melakukan komunikasi positif untuk membangun suasana kelas yang positif	Guru PAI melakukan kegiatan yang membuat suasana kelas lebih santai dan menyampaikan harapan positif terkait materi yang diajarkan.
2. Guru PAI memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan pendekatan yang tidak terlalu keras.	Guru PAI berupaya mengajar peserta didik dengan kelembutan dan disiplin
3. Guru PAI menggunakan media teknologi sesuai kebutuhan sebagai sarana pendukung untuk menarik minat peserta didik selama proses pembelajaran.	Guru PAI menganjurkan peserta didik untuk menggunakan media teknologi guna menarik perhatian mereka dan mencari informasi terkait materi yang dipelajari.
4. Peserta didik diajak untuk berbagi pandangan, pengalaman, dan pemahaman mereka tentang materi PAI.	Guru PAI selalu memberikan pandangan kepada peserta didik melalui pengalaman kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun

	lingkungan sekolah.
D. Penggunaan metode pembelajaran	
1. Guru PAI dapat menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar	Guru PAI dapat menggunakan beberapa metode dalam proses belajar mengajar seperti, metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dan lainnya
2. Metode pembelajaran yang diterapkan bertujuan untuk mendorong peserta didik agar terlibat secara aktif dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis.	Guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang dapat dipahami oleh peserta didik, serta mendorong mereka untuk aktif dalam kelas dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.
E. Pemanfaatan sumber belajar	
1. Guru menggunakan berbagai jenis sumber pembelajaran, seperti buku teks, papan tulis, dan sumber pembelajaran lainnya.	Guru PAI telah memanfaatkan sarana prasarana yang telah disediakan oleh lembaga pendidikan dengan maksimal.
2. Sumber belajar yang dipilih guru sesuai dengan kehidupan peserta didik dan membantu mereka memahami konsep PAI	Guru PAI memberikan materi yang sesuai dengan konteks pengalaman yang relevan dan memberikan pemahaman dalam pembelajaran untuk mengambil contoh

dengan baik.	yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
F. Pembelajaran kolaboratif	
1. Guru melakukan strategi pengelompokan untuk melibatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI	Guru melakukan pengelompokan peserta didik dengan menyampaikan tujuan kepada mereka. Guru juga menyediakan keperluan yang dibutuhkan peserta didik
2. Peserta didik diberi peluang untuk bekerja sama dalam kelompok, berinteraksi, dan saling mendukung dalam memahami konsep Pendidikan Agama Islam.	Guru PAI memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertukar pengetahuan dengan tujuan saling membantu agar memperdalam pemahaman terkait materi yang dipelajari. Ini bertujuan untuk mendorong peserta didik agar aktif dalam kelas.
G. Peingkatan profesionalisme guru	
1. Guru PAI terus meningkatkan keterampilan mereka melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, seminar, atau pembelajaran berkelanjutan yang terfokus pada	Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman, Ponorogo, selalu mengikuti pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka, pelatihan-pelatihan mandiri, serta menggunakan platform Merdeka Belajar (PMD). Di awal tahun baru, lembaga

<p>Kurikulum Merdeka dan metode pembelajaran PAI yang inovatif.</p>	<p>sekolah biasanya mengadakan program kegiatan In-House Training, di mana narasumber berasal dari sekolah itu sendiri, dan juga workshop, di mana narasumbernya berasal dari luar atau pengawas pembina.</p>
<p>2. Guru saling bertukar pengalaman dan pengetahuan dengan rekan-rekan sesama guru untuk memperdalam pemahaman dalam menerapkan pembelajaran PAI.</p>	<p>Guru sering melakukan harmonisasi dan sharing antar guru dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan atau pemahaman mengenai pembuatan perangkat pembelajaran.</p>

**TRANSKIP DOKUMENTASI**



**SMPN 1 SIMAN**



**Observasi Kelas**



**Wawancara Guru PAI**



**Wawancara Waka Kurikulum**

## SURAT IZIN PENELITIAN



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBİYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Suroso Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp. (0352) 3140009  
Website: <http://iaim-ngabar.ac.id/> E-mail: [iaim@iaimngabar.ac.id](mailto:iaim@iaimngabar.ac.id)

Nomor: 206/4.062/Tby/K.B.3/11/2024

Lamp. :-

Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu  
Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo  
di -  
T e m p a t

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Salam Ukhrawah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

N a m a : Nuryayu

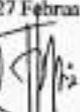
NIM : 2020620101016

Fakultas/Smt : Tarbiyah/VIII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo dengan judul Penelitian "*Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024*".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya dihaturkan banyak terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Ngabar, 27 Februari 2024  
Dekan  
  
Ratna Utami Nur Azizah, M.Pd.K  
NIDN. 2104059102

## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 1 SIMAN**

Jl. Raya Siman, Ds. Demengan, Kec. Siman, Kab. Ponorogo  
 Telepon: (0352) 483388 Kode Pos 63471  
 Laman: [portal.smpn1siman.sch.id](http://portal.smpn1siman.sch.id), [Pos-el@info@smpn1siman.sch.id](mailto:Pos-el@info@smpn1siman.sch.id)



Ponorogo, 28 Februari 2024

Nomor : 421 / KH / 054 / 405.07.012 / 2024  
 Lamp : -  
 Hal : **Balasan Izin Penelitian**

Kepada :  
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
 Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabrar Ponorogo

Di  
 PONOROGO

Berdasarkan Surat dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabrar Ponorogo, Tanggal 27 Februari 2024 Nomor : 206/4.062/Tby/K.B.3/II/2024, Perihal : Permohonan Izin Penelitian, maka Kepala SMP Negeri 1 Siman memberikan Izin Penelitian kepada Mahasiswa :

Nama : **Nuryayu**  
 NIM : **2020620101016**  
 Fakultas/Smt : **Tarbiyah / VII**

dalam rangka menyelesaikan studi/penulisan skripsi dengan judul  
 \* **Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam  
 Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama  
 Negeri 1 Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024** \*.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan disampaikan terima kasih.



Kepala SMPN 1 Siman,

**M. S. Pd., M.Pd**

Gembina Tingkat I

NIP. 19690320 199702 2 003



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Suroso Kaliganda Ngablar Suroboyo Ponorogo 61471 Telp. (0350) 3148300  
Website: <http://www.pesantrenwali5.com> E-mail: [komunikasi@pesantrenwali5.com](mailto:komunikasi@pesantrenwali5.com)

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa: MUHAMMAD

NIM: 202012001011

Fakultas/Prodi: Tarbiyah / Pa.

Judul Skripsi: Persepsi Masyarakat Desa Perumahan Ksatria 101000

Desa Perumahan Ksatria 101000, Kecamatan Ksatria  
Kecamatan Ksatria, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 61430

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1	25/2 - 2024	Proposal awal	
	13/2 - 2024	Revisi proposal ke bab I, II Bab II revisi	
		Transkrip wawancara + observasi	
	16/2 2024	Revisi transkrip	
	12/06 2024	Revisi lembar observasi	
	15/06 2024	Bab 3 - Kesimpulan	
	27/06 2024	Bab IV - V - ACR Akhir	

Pembimbing,

Mahasiswa,



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Surokalingan Ngabar Ponorogo 64111 Telp. (0371) 714500  
Website: www.pondokpesantrenwali5.org E-mail: sekretariat@pondokpesantrenwali5.org

**LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa: Muhammad  
 NIM: 202003010104  
 Fakultas/Prodi: Tarbiyah /  
 Judul Skripsi: Pengaruh dan Dampak Rata Rata dalam  
menjalani pendidikan melalui di sekolah menengah  
tersebut kelas 3 tahun

NO	BARURAIAN	WAKTU PENYELESAIAN
1	Proposal Skripsi	13 Februari
2	BAB I	13 Mei 2024
3	BAB II	15 Mei 2024
4	BAB III	19 Juni 2024
5	BAB IV	20 Juli 2024
6	BAB V	20 Juli 2024

Pembimbing:

  
 Pembimbing

Mahasiswa:

  
 Mahasiswa

**RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Nuryayu  
Tempat, Tgl, Lahir : Dompu, 27 Oktober 2002  
Alamat Rumah : dusun Roi RT/RW 010/003 Cempi jaya, Huu, Dompu, NTB  
Orang Tua :  
Ayah : Muhammad Mukmin  
Ibu : Sarfiah  
Anak Ke- : 5 (Lima)  
Saudara Kandung : 4 (Empat)  
E-Mail : [@nuryayu2002gmail.com](mailto:@nuryayu2002gmail.com)

**RIWAYAT PENDIDIKAN :**

1. Pendidikan Formal
  - a. Sekolah Dasar Negeri 12 hu'u
  - b. Mts Al-Kautsar Ranggo
  - c. SMA-IT Al-Kautsar Ranggo
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Riyadul Qur'an Mataram (Tahfidz Qur'an)
  - b. Pelatihan Al-Qur'an Terpadu Bersanad Surah Al-Fatihah